

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA
DIDIK DI SDN KALIBANTENG KULON 02 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)

dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

MUHAMMAD DZULFIKAR

NIM : 31501700084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MUHAMMAD DZULFIKAR**
Nomor Induk : 31501700084
Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK DI SDN KALI BANTENG KULON 02 SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Jumat, 27 Dzulhijjah 1442 H.
6 Agustus 2021 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui
Dewan Sidang**



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dzulfikar

NIM : 31501700084

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI
TERHADAP PRESTASI BEALAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK DI SDN KALI BANTENG KULON 02 SEMARANG

Merupakan hasil karya saya dan dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, 02 Agustus 2021



Muhammad Dzulfikar
NIM. 31501700084

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Pemilihan Judul	2
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Hipotesis.....	5
F. Metode Penulisan Skripsi.....	5
G. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II PEMBELAJARAN DARING DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	15
1. Pendidikan Agama Islam	
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	15
B. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	17
C. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	19
D. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	20
E. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	21
2. Pembelajaran Daring	
A. Pengertian Pembelajaran Daring.....	22
B. Fenomena Pembelajaran Daring.....	24
C. Manfaat Pembelajaran Daring.....	24
D. Prinsip Pembelajaran Daring	25

E. Kebijakan Pembelajaran Daring.....	26
F. Syarat Pembelajaran Daring	26
G. Media Pembelajaran Daring.....	27
3. Prestasi Belajar	
A. Pengertian prestasi Belajar	27
B. Fungsi Prestasi Belajar.....	29
C. Aspek yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	30
D. Pengukur Prestasi Belajar	33
BAB III PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI DAN PRESTASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SDN KALIBANTENG KULON 02 SEMARANG .	36
A. Gambaran Umum SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang	36
1. Profil SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang.....	36
2. Struktur Kurikulum	37
3. Kalender Pendidikan	38
4. Ketuntasan Belajar	38
5. Fasilitas serta Prasarana	41
B. Uji Validitas dan Reabilitas Pembelajaran Daring PAI	42
1. Uji Validitas Pembelajaran Daring PAI	42
2. Uji Reliabilitas Pembelajaran Daring PAI	44
C. Data Angket Pembelajaran Daring SDN Kalibanteng kulon 02 Semarang tahun pelajaran 2020/2021	47
D. Data Nilai Prestasi Belajar SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang tahun pelajaran 2020/2021	50
BAB IV ANALISIS PENGARUNH PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERATA DIDIK DI SDN KALIBANTENG KULON 02 SEMARANG	52
A. Analisis Pendahuluan	52
1. Analisis Data Pembelajaran Daring PAI SDN Kali banteng Kulon 02 Semarang..	53
2. Analisis Data Prestasi Belajar PAI Peserta didik Kelas IV dan V di SDN Kali banteng kulon Semarang 02.....	56

B. Analisis Uji Hipotesis	60
C. Analisis Lanjutan	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	



ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN KALI BANTENG KULON 02 SEMARANG

Oleh:

Muhammad Dzulfikar

Nim : 31501700084

Penelitian ini menerangkan pengaruh Pembelajaran Daring PAI terhadap Prestasi Belajar PAI. Dalam proses belajar mengajar peserta didik dituntut untuk berperan aktif serta guru dituntut untuk lebih kreatif, salah satunya guru wajib mampu mempraktikkan serta mengembangkan Pembelajaran daring dengan tepat supaya dapat tercapai prestasi belajar yang di idamkan, disamping itu guru pula wajib kreatif dalam proses pembelajaran daring. Sehingga membuat atmosfer belajar jadi aktif serta tidak membosankan, terutama dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Penyusunan artikel ini bertujuan untuk mengenali apakah ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan daring PAI terhadap prestasi belajar pembelajaran agama islam peserta didik. penelitian ini memakai tipe penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Setelah itu untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti memakai metode angket berbentuk skala likert, berupa pernyataan- pernyataan yang diambil dari indikator- indikator yang terdapat di setiap variabel. Berikutnya dalam mengolah informasi peneliti memakai rumus korelasi PPMC(person product moment corellation) yang setelah itu penulis analisis memakai aplikasi spss jenis 21. Bersumber pada hasil analisis bisa diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan daring mata pelajaran PAI terhadap Prestasi belajar pembelajaran agama islam di SDN Kali banteng kulon 02 Semarang. Perihal ini dibuktikan dari hasil perhitungan memakai SPSS tipe 21 memakai rumus uji korelasi product moment, bisa diketahui r hitung sebesar 0,471 lebih besar dari pada r tabel(0,361) serta diperoleh nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$, yang melaporkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Pembelajaran daring , Prestasi Belajar, Peserta didik , pembelajaran PAI.

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pembelajaran tidak terdapat suatu pembatasan dalam belajar. Sepanjang seorang itu ingin belajar perihal itu bukan lah permasalahan yang butuh diperdebatkan. Meski terdapatnya musibah ataupun bencana yang tidak diprediksi semacam wabah *Covid- 19* ini, perihal tersebut tidaklah suatu halangan yang membuat proses belajar mengajar wajib terhenti melainkan perihal semacam ini ialah suatu tantangan tertentu untuk dunia Pembelajaran supaya lebih kreatif serta inovatif dalam mencari pemecahan untuk menanggulangi suatu permasalahan dalam proses penerapan pendidikan.

Sistem pendidikan daring(dalam jaringan) ialah sistem pendidikan tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik namun dicoba lewat *online* yang memakai jaringan internet. Pendidik wajib membenarkan aktivitas belajar mengajar senantiasa berjalan, walaupun siswa terletak di rumah. Solusinya, pendidik dituntut bisa mendesain media pendidikan selaku inovasi dengan menggunakan media daring(online)(Mendikbud: 2020). Sukanto, dkk(2004) mendefinisikan pembelajaran jarak jauh selaku pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik serta pembelajaranya memakai bermacam sumber belajar lewat teknologi komunikasi, data serta media lain.

Untuk Penulis sendiri Pendidikan daring ini ialah perihal yang relative baru serta menarik sebab pendidikan ini berbasis teknologi yang bisa dicoba secara jarak jauh memakai media online semacam jejaring internet yang tidak seperti pada waktu-waktu sebelumnya dimana pendidik serta peserta didik dapat bertatap muka langsung. Pada penerapan pendidikan daring ini dibutuhkan suatu perangkat- perangkat ataupun teknologi yang bertujuan mengakses secara *online* dimana saja serta kapan saja semacam *hp*, *laptop*, *pc*, *netbook*, serta yang lain. Sistem pendidikan daring ini banyak memakai media online berbentuk aplikasi semacam *Google Classroom* serta *Edmodo*. Terdapat pula memakai aplikasi yang bisa tatap muka secara online semacam *Google Meet* serta *Zoom meeting* buat mempermudah peserta didik serta pendidik berhubungan dalam berlangsungnya pendidikan. Tidak hanya itu, media sosial pula digunakan buat pembelajara daring semacam *WhatsApp Group*.

Dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan manusia yang bermutu serta berprestasi besar hingga peserta didik wajib mempunyai prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar ialah tolak ukur optimal yang sudah dicapai peserta didik sesuai melaksanakan perbuatan belajar sepanjang waktu yang sudah ditetapkan bersama. Belajar yang tidak mendapatkan sokongan baik dalam orang ataupun dari luar orang hingga belajar hendak hadapi hambatan, pastinya hendak pengaruhi hasil prestasi seorang.

Ada pula faktor- faktor yang pengaruhi prestasi belajar itu dibedakan jadi 2, yang awal aspek dari dalam(Intrinsic) semacam inteligensi, motivasi, perilaku, atensi, bakat serta konsentrasi(Slameto, 2010: 55). Serta terdapat pula aspek dari luar (Extrinsic) semacam aspek keluarga, aspek sekolah serta aspek warga (Djamari Syaiful Bahri, 1994: 84).

Pembelajaran ialah aspek Extrinsic(aspek dari luar) yang berpotensi pengaruhi prestasi belajar peserta didik, tidak terkecuali pendidikan secara daring yang berbeda dengan pendidikan kelas konvensional dalam perihal metode serta tata cara pendidik dalam mengantarkan pelajaran.

Oleh sebab itu penulis merasa tergerak meneliti terpaut dengan Seberapa pengaruhnya pendidikan daring terhadap prestasi belajar PAI dikarenakan pembelajaran daring ini relatif baru dicoba di sekolah pada dikala ini, apakah besar pengaruhnya atautkah tidak.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “ Pengaruh pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang” dengan alasan sebagai berikut:

1. Pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan baru yang disebabkan karena adanya wabah virus *covid-19*, yang menyebabkan seluruh pembelajaran dilembaga pendidikan dialihkan kepada metode pembelajaran *online* atau dalam jaringan (daring)
2. Adanya gangguan dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya banyaknya perubahan terhadap peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi peserta didik.

3. Pentingnya Pendidikan Agama Islam karena merupakan mata pelajaran yang mengajarkan ajaran islam secara menyeluruh kepada peserta didik.
4. Masih jarang nya penelitian yang mendalami terkait pengaruh pembelajaran daring khususnya mata pelajaran PAI terhadap prestasi belajar PAI.
5. Dipilih nya SDN Kalibanteng 02 Semarang sebagai objek karena kondisi tersebut pun dialami oleh Peserta Didik SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang bahwa prestasi belajar yang didapatkan bisa dikatakan cukup memuaskan khususnya pada mata pelajaran yang mencakup PAI, hal tersebut bisa diketahui dari nilai-nilai UTS yang sudah mencapai standar KKM. tinggi dan rendahnya prestasi belajar Para Peserta didik di SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang bisa saja dipengaruhi oleh pembelajaran daring hasil ini diperoleh dari observasi (pengamatan) pada nilai UTS semester ganjil.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan membatasi ruang permasalahan agar diperoleh persamaan persepsi antara pembaca dan penulis, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah berikut:

1. Pengaruh

Kata pengaruh dalam bahasa inggris yaitu "*influnce*" yang artinya seseorang atau sesuatu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (KBBI Daring,2020)

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang berbasis teknologi yang dapat dilakukan secara jarak jauh menggunakan media *online* seperti jejaring internet (Mendikbud,2020).

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata "prestasi" dan "belajar" prestasi berarti hasil yang telah dicapai (Sudjana,2016). Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (KBBI,2020). Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa yang berupa penghargaan atau nilai yang diperoleh

setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam Merupakan Salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, beakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis,2005:21)

5. Peserta Didik

Murid atau Pelajar, menurut Oemar Hamalik murid suatu organisme yang hidup, yang mereaksi, berbuat, dan sebagainya yang memiliki suatu kebutuhan, minat, kemampuan, intelek dan masalah-masalah tertentu, yang bersifat aktif dan unik.(Oemar Hamalik, 2001: 8)

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SDN Kalibanteng kulon 02 Semarang ?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI peserta didik di SDN Kalibanteng kulon 02 Semarang ?
3. Adakah pengaruh pembelajaran daring mata pelajaran PAI terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SDN Kalibanteng kulon 02 Semarang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Prestasi Belajar PAI Peserta didik di SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang
3. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI terhadap prestasi belajar PAI Peserta didik di di SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang

E. Hipotesis

Hipotesis adalah “jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji dengan data yang diperoleh dari lapangan” (Sukardi,2012:49).

“Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya (Margono,2007:63). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 66) “Hipotesis harus didukung dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan”. Merumuskan Hipotesis alternative dan Hipotesis nol-nya:

H_a = ADA pengaruh antara pembelajaran daring mata pelajaran PAI terhadap prestasi belajar PAI Peserta didik di SDN Kalibanteng kulon 02 Semarang.

H_o = TIDAK ADA Pengaruh antara pembelajaran daring mata pelajaran PAI terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SDN Kalibanteng kulon 02 Semarang.

Dari kenyataan-kenyataan (peristiwa-peristiwa) yang tersaji diatas hipotesis sementara penulis menyatakan bahwa Ada pengaruh antara pembelajaran daring mata pelajaran PAI terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SDN Kalibanteng kulon 02 Semarang.

F. Metode Penulisan Skripsi

1) Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau *field reaserch*. Hal ini bertujuan agar penulis bisa mendapatkan data yang falid, akurat dan sesuai dengan fakta dilapangan terkait “ Pengaruh Pembelajaran Daring PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Peserta didik di SDN kalibanteng kulon 02 Semarang”, Penelitian ini metode kuantitatif, karena data yang akan disajikan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2010:13) pada umumnya penelitian Kuantitatif menekankan pada keluasan informasi, sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Selanjutnya data yang diteliti adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan teknik *non probability sampling*.

Berdasarkan dari data sampel tersebut, selanjutnya peneliti membuat generalisasi (kesimpulan sampel diberlakukan ke populasi dimana sampel tersebut diambil) (Sugiyono, 2010: 19)..

2) Metode Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu atribut ataupun watak ataupun nilai dari orang obyek, ataupun aktivitas yang mempunyai alterasi tertentu yang diresmikan oleh peneliti agar dipelajari serta setelah itu ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008: 39)

Dengan demikian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a) Variable pengaruh(*independent*)

Yang jadi variable pengaruh dalam penelitian ini merupakan pendidikan Daring, dengan indikator:

1. Mahir Internet dalam teknisnya
2. mendapat pemahaman dalam proses pembelajaran
3. Belajar secara mandiri dalam Proses Pembelajaran

b) Variable terpengaruh (*dependent*)

Yang jadi variabel terpengaruh dalam penelitian ini merupakan prestasi belajar Pembelajaran Agama Islam dengan indicator:

1. Ranah Kognitif :

- a. Peserta didik memahami pelajaran pendidikan agama Islam

b. peserta didik mengungkapkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan

c. memenuhi target minimal belajar yang sudah ditentukan

2. Ranah Afektif :

Memberikan respon atau tanggapan.

3. Ranah Psikomotorik:

Melakukan tindakan secara alami.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data primer.

Data primer merupakan informasi dalam wujud verbal ataupun perkataan yang diucapkan secara lisan, sikap yang dicoba oleh subjek yang bisa dipercaya, dalam perihal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2010: 22). agar mendapatkan informasi primer, peneliti hendak mencari lewat observasi serta angket yang hendak diberikan kepada peserta didik terkait pendekatan saintifik serta keahlian menanya peserta didik di SDN Kalibanteng kulon 02 Semarang.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis yang bisa memperkaya informasi primer (Arikunto, 2010: 22). untuk mendapatkan informasi sekunder, peneliti hendak mencari informasi berbentuk dokumen-dokumen semacam:

1. Sejarah berdirinya sekolah

2. Visi serta misi sekolah
3. Fasilitas serta prasarana sekolah
4. Struktur organisasi sekolah
5. Profil sekolah

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subjek yang memiliki kuantitas serta ciri tertentu yang diresmikan oleh peneliti buat dipelajari serta setelah itu ditarik suatu kesimpulan(Sugiyono, 2019: 126).

Untuk populasi, peneliti hendak mencari informasi yang bersumber dari kelas IV serta kelas V dengan total 114 peserta didik yang terdiri dari kelas 4 kelas, IV(A serta B) serta kelas V(A serta B) di SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut(Sugiyono, 2019: 127).

Dalam riset ini, peneliti hendak mencari informasi sampel memakai metode probability sampling, ialah metode pengambilan sampel yang memberi kesempatan yang sama untuk tiap anggota populasi buat diseleksi jadi anggota sampel.

Pengambilan sampel untuk riset bagi suharsimi arikunto (Arikunto, 2010: 112), bila subjeknya kurang dari 100 orang maka hendaknya diambil seluruhnya, tetapi bila subyeknya lebih dari 100 orang bisa di ambil 10- 15% ataupun 20- 25% ataupun lebih. SDN Kalibanteng KULON 02 Semarang mempunyai jumlah peserta didik kelas IV serta V sebanyak 114 peserta didik yang dibagi jadi 4 kelas. Dari populasi

tersebut diambil sebanyak 26% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya sebanyak 30 peserta didik.

6. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam riset ini yaitu:

a. Kuesioner/ Angket

Kuesioner(Angket) ialah sesuatu perlengkapan pengumpul data dengan metode mengantarkan beberapa persoalan tertulis buat menanggapi secara tertulis pula oleh responden(Sugiyono, 2019: 199).

Tipe kuesioner yang dipakai di dalam riset ini merupakan kuesioner langsung serta tidak langsung. Kuesioner langsung ialah“ catatan persoalan yang diajukan kepada seorang buat memohon penjelasan kepada dirinya sendiri”.(Sutrisno, 2015) Kuesioner tidak langsung merupakan“ catatan persoalan yang diperuntukan kepada seorang buat memohon penjelasan buat orang lain”.

Kuesioner ini diperuntukan kepada siswa buat mengenali sepanjang mana pengaruh pendidikan daring terhadap prestasi peserta didik yang jadi objek riset.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap tanda- tanda yang diteliti.(Usman, 2008: 52) Informasi yang diperoleh dari observasi merupakan tentang suasana universal objek riset ataupun buat mencari data yang berhubungan dengan riset ini. Dalam riset ini observasi digunakan buat mengamati kegiatan pendidikan partisipan didik.

c. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata dokumen yang berarti beberapa barang tertulis. Tata cara dokumentasi yakni mencari data terkait variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku-buku, pesan berita, notulen rapat, jadwal, serta sebagainya. (Arikunto, 2010: 274)

Tata cara dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data dokumenter yang berhubungan dengan objek riset yang hendak dibahas dalam riset ini dan digunakan selaku tata cara penguat dari hasil tata cara angket serta observasi.

7. Metode Analisis Data

a. Analisis pendahuluan

Dalam analisis pendahuluan dilakukan penyusunan tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian. Untuk melaksanakan analisis pendahuluan ini penulis menggunakan langkah sebagai berikut:

1. Analisis uji validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya kecermatan dan ketepatan alat ukur (tes) dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengujian validitas bertujuan untuk menentukan keabsahan atau instrumen sejauh mana tingkat kevalidannya (Matondang, 2009).

Jika hasil pengujiaannya jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, dan taraf signifikansi 5% (0,05) maka variabel tersebut valid. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel dan taraf signifikansi 5% (0,05) berarti variabel tersebut tidak valid.

2. Analisis Uji Reliabilitas

Alat ukur yang reliabel adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan selalu menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran

yang sama. Untuk analisis reliabilitas dapat digunakan metode *Cronbach's Alpha*, jika jika nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen tersebut reliabel (Deni Darmawan, 2013)

3. Menjumlah skor sub variabel tiap responden, lalu diberi rata-rata nilainya. Nilai itu akan menjadi suatu nilai variabel. Menentukan mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (Nilai rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah total data (nilai x)

N = jumlah total frekuensi

4. Menentukan interval

b. Analisis uji hipotesis

Menganalisis data yang telah terkumpul untuk di generalisasikan atau disimpulkan sebagai hasil peneliti. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan dengan cara mengolah data yang mentah dari variabel X yaitu pembelajaran daring PAI kemudian di korelasikan dengan variabel Y yaitu prestasi belajar PAI, untuk mendapatkan interpretasi yang sebenarnya maka perlu dianalisis berdasarkan data yang dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, untuk pendekatan kuantitatifnya, maka analisis dengan pendekatan statistik dengan menggunakan teknik korelasi product moment dan dicocokkan dengan SPSS.

Berikut rumus *Product Moment* (PPMC):

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Sugiyono, 2012)

Dimana : r = Korelasi *product moment*

n = banyaknya pasangan data x dan y

$\sum x$ = total dari jumlah variabel x

$\sum y$ = total dari jumlah variabel y

$\sum xy$ = total hasil perkalian antara variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = total dari jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = total dari jumlah kuadrat variabel y

c. Analisis lanjut

Yaitu pengolahan lebih lanjut dari analisis uji hipotesis dengan menginterpretasi hasil analisis uji hipotesis. Jika $r_{xy} > r_t$ berarti signifikan yang artinya: ada pengaruh yang positif antara pembelajaran daring mata pelajaran PAI terhadap prestasi belajar PAI di SDN Kali banteng kulon 02 semarang tahun pelajaran 2020/2021. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima (benar). Tetapi jika $r_{xy} < r_t$ berarti non signifikan yang berarti tidak ada pengaruh yang positif antara pembelajaran daring mata pelajaran PAI terhadap prestasi belajar PAI di SDN Kali banteng kulon 02 semarang tahun pelajaran 2020/2021. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan tidak dapat diterima atau ditolak (salah)

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam penelitian skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah memahami isi dalam skripsi. Terdapat tiga bagian pokok yang menjadi fokus atau inti didalamnya, antara lain :

- a. Pada bagian muka terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Deklarasi, Halaman Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Pedoman Translate Arab-Latin, Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi dan Halaman Datar Tabel.
- b. Bagian isi terdiri dari 5 bab terdiri dari :

1) BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang , alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, , tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

2) BAB II PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI DAN PRESTASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK

Terdiri atas pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, Ruang lingkup pendidikan agama Islam.

Pembelajaran daring, pengertian pembelajaran daring, Fenomena pembelajaran daring, Manfaat pembelajaran daring, Prinsip pembelajaran daring, kebijakan pembelajaran daring, syarat pembelajaran daring, media pembelajaran daring.

Prestasi belajar, pengertian prestasi belajar, Fungsi prestasi belajar, Aspek prestasi belajar, Pengukur prestasi belajar.

3) BAB III PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI DAN PRESTASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SDN 02 KALIBANTENG KULON SEMARANG

bab ini meliputi pembelajaran daring mata pelajaran PAI dan prestasi belajar PAI peserta didik, merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari tiga sub bab. Sub bab satu keadaan umum SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang yang meliputi: Profil dan letak geografis, Struktur kurikulum kalender pendidikan, ketuntasan belajar, sarana dan prasarana. Sub bab kedua Uji Validitas dan reabilitas data nilai angket tentang pembelajaran daring mata pelajaran PAI peserta didik SDN Kalibanteng kulon 02

Semarang Tahun pelajaran 2020/2021 M, dan sub bab ketiga data nilai prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik SDN Kalibanteng kulon 02 Semarang Tahun pelajaran 2020/2021 M.

4) BAB IV ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SDN 02 KALIBANTENG KULON SEMARANG

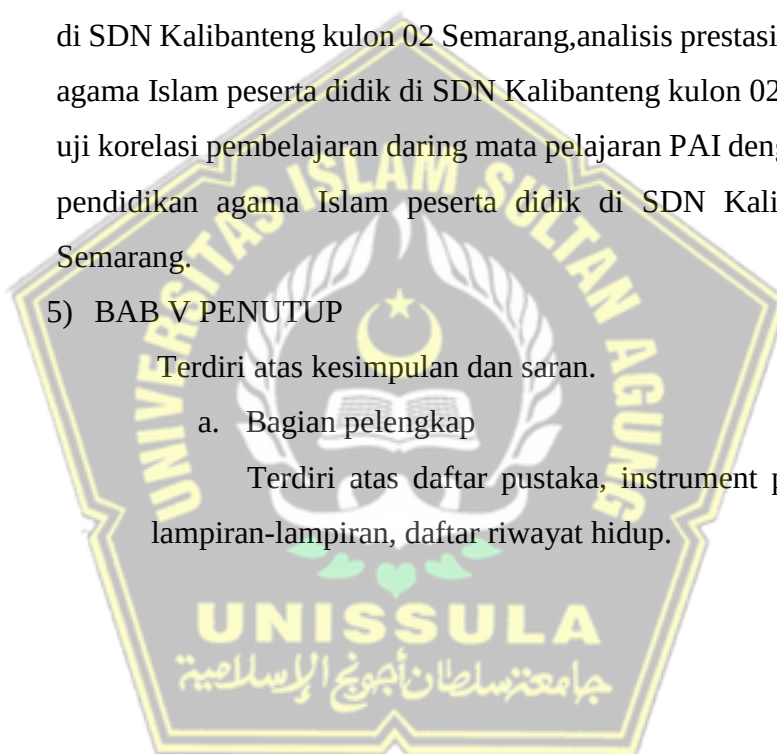
Bab ini terdiri atas analisis pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SDN Kalibanteng kulon 02 Semarang, analisis prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SDN Kalibanteng kulon 02 Semarang, analisis uji korelasi pembelajaran daring mata pelajaran PAI dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SDN Kalibanteng kulon 02 Semarang.

5) BAB V PENUTUP

Terdiri atas kesimpulan dan saran.

a. Bagian pelengkap

Terdiri atas daftar pustaka, instrument pengumpulan data, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



BAB II

PEMBELAJARAN DARING DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pendidikan Agama Islam

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus diingat untuk program pendidikan pada setiap lembaga pendidikan Yang formal di Indonesia. Ini karena kehidupan beragama adalah salah satu kehidupan yang diwajibkan untuk bisa tercipta secara terpadu (Chabib Thoha: 1999)

Istilah Pendidikan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata “didik ” dengan memberikan awalan "pe" dan ahiran "an", yang berarti "aktivitas" (hal, cara atau sebagainya). Istilah sekolah pada awalnya berasal dari Bahasa Yunani "paedagogie", yang berarti Memahamkan / arahan yang diberikan kepada anak-anak. Lalu berubah ke dalam bahasa Inggris "Education " yang bermakna mengembangkan atau membingbing.

Dalam bahasa Arab arti Pendidikan, secara teratur digunakan beberapa istilah antara lain al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib. At-ta'lim mengandung arti Pengajaran yaitu memberi atau mengirimkan informasi, Kemampuan,dan keterampilan. Al-tarbiyah mengandung arti Memberikan Pengasuhan dan Mendidik. al-ta'dib lebih condong di dalam proses selama mengampuh yang mendorong peningkatan akhlak karimah siswa (Samsul Nizar: 2001) Tetapi kebanyakan kata pendidikan lebih sering diartikan sebagai "tarbiyah" yang menyiratkan pendidikan.(Ramayulis:2001)

Dari segi susunan kata, Samsul Nizar menutup dari beberapa pertimbangan peneliti bahwa pendidikan adalah pengerahan tenaga sadar yang diselesaikan secara bertahap dan sekaligus (ukuran), diatur oleh individu-individu yang memiliki prasyarat tertentu sebagai guru (Samsul Nizar: 2001)

Pendidikan Agama Islam yang tegas sebagaimana tertuang dalam GBPP PAI di sekolah yang didanai negara, diklarifikasi bahwa Pendidikan Agama Islam adalah kesadaran dan diatur dalam mempersiapkan siswa untuk bisa mengenali, bisa memahami, bisa Menghayati , hingga meyakini ajaran-ajaran agama islam dan menganggap pemeluk agama yang lain termasuk saudara sebangsa (Muhaimin:2001).

Sebagaimana dikemukakan oleh Zakiyah Darajat (2014:87) Tarbiyah Islamiyah adalah suatu usaha membina dan membina siswa agar mereka secara umum dapat memahami pelajaran agama Islam secara menyeluruh. Kemudian, pada saat itulah hidup tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai Views of life. Lingkup mata pelajaran PAI antara lain Al-Qur'an dan Al-Hadits, Aqidah, Ahlaq, fiqh/Kaifiyah ibadah, dan sejarah, otomatis menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi interpretasi dari keserasian, keselarasan dan keseimbangan interaksi manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, sesama makhluk ciptaan Allah yang lainnya dan lingkungan (hablun minallah wa hablun minannas) (Abdul majid :2001).

Jadi Pendidikan Agama islam adalah upaya sadar yang dilakukan oleh guru untuk merencanakan peserta didik untuk bisa menerima, memahami, dan mempraktikkan syariah Islam melalui arahan yang telah ditentukan serta mengajar, membimbing dan mempersiapkan latihan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

.Dari kesepakatan tersebut dapat diketahui beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan agama islam, meliputi sebagai berikut:

1. Pendidikan agama islam sebagai upaya sadar, khususnya tindakan mengarahkan, mengajar atau berpotensi mempersiapkan yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk tujuan yang akan dicapai.
2. Peserta didik yang perlu dibentuk untuk mencapai tujuan, seperti adanya individu-individu yang diarahkan, dibimbing dan juga dipersiapkan dalam mengembangkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan syariah Islam.
3. Pendidikan atau guru pendidikan agama islam (GPAI) yang mengarahkan, mendidik, serta mempersiapkan latihan dengan sengaja bagi muridnya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memperluas keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan syariah Islam, yang selain membentuk ketakwaan individu, juga sekaligus membentuk ketakwaan sosial.(Muhaimin:2001)

B. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah-sekolah memiliki dasar yang kokoh. Premis/dasar itu menurut Zuhairini dkk.(2001) dapat dilihat dari perspektif yang berbeda, yaitu:

1. Dasar Yuridis/hukum

Alasan pelaksanaan pendidikan agama berasal dari undang-undang yang secara tidak langsung dapat menjadi pembantu dalam melakukan pendidikan agama di sekolah yang formal. Dasar yuridis formal terdiri dari tiga macam, lebih spesifiknya:

- a) Dasar Ideal adalah dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar Struktural/konstitusional, adalah UUD'45 di dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c) Dasar operasional, yang tertuang dalam Ketetapan MPR No.IV/MPR/1973 yang selanjutnya dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat dengan Tap. MPR No. II/MPR/1988 ,Tap. MPR No. II/MPR 1993 Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada intinya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. serta telah diperbarui dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Dasar Religius

maksud dasar religius/agama adalah dasar yang berasal dari ajaran Islam baik yang tertuang dalam Al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Sesuai dengan syariah Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan lambang cinta dan menghambahkan diri kepada-Nya.(Sama'un bakri: 2005) Dalam Al-Qur'an ada banyak pengulangan yang menunjukkan perintah ini, termasuk:

QS. An Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik....” (www.quran.kemenag.go.id)

QS. Ali Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar”(www.quran.kemenag.go.id)

Al-Hadis :

Yang Artinya :

“Sampaikanlah ajaran pada orang lain walau pun hanya sedikit”(Abdul Majid dkk.)

3. Sudut Pandang Psikologi

Psikologi adalah ilmu untuk mempelajari jiwa hidup bermasyarakat. Hal ini tergantung pada bagaimana, dalam keberadaan manusia, baik sebagai manusia maupun sebagai warga negara, secara teratur dihadapkan dengan hal-hal yang membuat hatinya gelisah dan terganggu sehingga membutuhkan pegangan hidup. Seperti yang telah diungkapkan oleh Zuhairini dkk bahwa: semua orang di dunia ini secara konsisten membutuhkan pegangan hidup (agama). Mereka merasa bahwa

di dalam jiwa mereka ada kecenderungan yang mengakui keberadaan Yang Maha kuasa, di mana mereka meminta bantuan-Nya. Sesuatu seperti ini terjadi dalam budaya kuno dan masa kini. mereka merasa tenang dan tenteram dalam jiwa mereka jika mereka dapat mendekati dan melayani Yang Maha kuasa. Dari gambaran tersebut, jelas membuat hati tenang dan tenteram berarti mendekatkan diri kepada Tuhan.(Abdul Majid dan Dian andayani:2005) Ini sesuai dengan ekspresi Tuhan dalam

QS. Al-Ra'du : 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya

“....Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hatimu menjadi tentram”
(www.quran.kemenag.go.id)

C. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan berarti sesuatu yang dimaksudkan, yang hendak dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa Arab dinyatakan sebagai *ghayat* atau *maqashid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah goal dinyatakan dengan “*goal or purpose or objective*”(M. Arifin:1991) Suatu kegiatan akan berakhir, ketika tujuan telah tercapai. Jika tujuan tersebut bukan merupakan tujuan akhir, maka kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan berikutnya dan terus berlanjut hingga mencapai tujuan akhir.(”(Zakiyah Daradjat: 2014)

Dalam menentukan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh Zakiyah Darajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam, ia menetapkan tiga standar dalam menentukan tujuan, yaitu ”:

- 1) Memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.

- 2) Menyempurnakan dan menyelesaikan kebutuhan hidup dengan tujuan agar apa yang dibutuhkan bisa diperoleh dengan mudah, tantangan dapat diselesaikan.
- 3) Menciptakan keunggulan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan. Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah berencana untuk mengembangkan dan membangun aqidah peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam dengan tujuan agar mereka menjadi umat Islam yang terus berkembang dalam sisi keimanan, taqwa, bernegara dan berbangsa, dan bisa melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi lagi(Abdul Majid dan Dian andayani :2005)

D. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai mata pelajaran, pendidikan agama Islam memiliki Fungsi yang tak sama dengan mata pelajaran yang lain. pendidikan agama Islam ini dapat mempunyai Fungsi yang berbeda, tergantung tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan (Cabib Thoha). Meskipun demikian, Abdul Majid mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut (Abdul majid dkk.: 2005) :

- 1) Pengembangan, lebih tepatnya memperluas keyakinan dan ketaqwaan Peserta didik kepada Allah SWT yang telah mendarah daging yang diperoleh dari keluarga. Pada dasarnya dan sebagai hal yang paling penting komitmen dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Kapasitas sekolah untuk menanamkan kepercayaan dan pengabdian dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Pekerjaan sekolah untuk terus berkembang lebih jauh pada anak-anak melalui pengarahan, pendidikan dan persiapan sehingga keimanan dan ketakwaan dapat tumbuh secara ideal sesuai dengan tingkat kemajuan mereka.
- 2) Menanamkan nilai , sebagai prinsip hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Perubahan mental, khususnya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan Fisik maupun Lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.

- 4) Perbaikan, yaitu untuk mengatasi kesalahan, kelemahan dan kekurangan Peserta didik dalam keimanan, pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Antisipasi, yaitu menghindari hal-hal negatif dari lingkungan atau dari kebiasaan masyarakat yang dapat mengancam dan menutup dari kemajuan menuju pribadi Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang Pengetahuan keagamaan yang berupa ilmu yang pada umumnya meliputi (alam nyataa dan nir- nyataa), kerangka kerja dan fungsi.
- 7) Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak muda yang memiliki keunikan dalam bidang keislaman sehingga bakat tersebut dapat berkembang secara ideal dengan tujuan agar dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain.

E. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasbi Debris Shidiqi, ruang lingkup Pendidikan agama islam mencakup:

- 1) Tarbiyah jismiyyah, yakni semua jenis pendidikan yang menjadikan terawatnya dan tertopangnya tubuh serta memeliharanya, dengan tujuan agar dapat mengatasi kesulitan yang tampak sejauh mungkin.
- 2) Tarbiyah aqliyah, yakni segala jenis pendidikan dan pembelajaran yang menghasilkan Terlatihnya jiwa, terasahnya pikiran, seperti juggling angka.
- 3) Tarbiyah adabiyah, segala amalan dan materi yang dapat menggairahkan pikiran dan lebih mengembangkan akhlak. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran mendasar yang harus diajarkan agar umat muslim memiliki dan melakukan *Akhlaqul mahmudah* seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad (Abdul Majid dkk: 2005).

Dengan melihat Makna Pendidikan Islam beserta lingkupnya di atas, jelaslah dengan Pendidikan agama Islam kita berusaha untuk membentuk insan yang memiliki akhlak yang kokoh dan agung (akhlakul karimah) dalam pandangan ajaran Islam. Dengan demikian, Pendidikan agama Islam sangat penting mengingat fakta bahwa dengan pendidikan agama Islam, wali dan pendidik sebisa mungkin diharapkan untuk mengarahkan anak-anak pada karakter dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pembelajaran Daring

A. Pengertian Pembelajaran daring

Salah satu pemikiran belajar yang dikemukakan oleh Gagne (1977) dalam Nana Sudjana (2010) adalah bahwa belajar adalah pengalaman-pengalaman external yang dimaksudkan untuk membantu beberapa langkah belajar internal. Selain itu, Gagne mengajukan hipotesisnya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran direncanakan untuk memberikan belajar, keadaan external harus direncanakan untuk memberlakukan, mendukung, dan mengikuti proses internal yang terkandung dalam setiap kesempatan belajar.

Secara sederhana, belajar dapat diartikan sebagai gerakan untuk menyampaikan data dari guru ke murid. Menurut Azhar (2011) dalam Efendi Pohan (2020), belajar adalah segala sesuatu yang dapat memperoleh data dan informasi melalui kerjasama yang berkesinambungan antara pengajar dan pelajar. Perangkat yang digunakan untuk pembelajaran sesuai dengan topik yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang berhasil dalam menyampaikan data, sehingga peserta didik dapat menyerap ilmu dengan baik.

Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pendidik harus memenuhi kemampuan sesuai dengan tingkat pelajar yang dididik, mata pelajaran yang diajarkan, dan pengaturan pendidikan lainnya. Selain itu, pendidik harus bisa menguasai sumber belajar dan media pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran.

Seperti yang ditunjukkan oleh Sagala (2010) dalam Efendi Pohan (2020) pembelajaran yaitu mendorong siswa untuk belajar menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu mendasar dari prestasi pendidikan. Belajar adalah ukuran korespondensi dua arah. Pengajaran diselesaikan oleh pengajar sebagai pendidik, sedangkan belajar dituntaskan oleh peserta didik.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah siklus hubungan antara peserta didik dan pengajar dan aset pembelajaran dalam lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru dengan tujuan agar peserta

didik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemampuan dan watak, serta pembentukan mentalitas dan keyakinan pada siswa dapat terjadi. Dengan demikian, belajar adalah interaksi untuk membantu peserta didik belajar dengan baik.

Pembelajaran Daring sangat terkenal di kalangan masyarakat umum dan skolastik dengan istilah pembelajaran berbasis web. Istilah lain yang biasa dikenal adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring akan menemukan bahwa terjadi dalam sebuah organisasi di mana pendidik dan mereka yang diinstruksikan tidak bertemu vis-à-vis seperti yang ditunjukkan oleh Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan web dalam siklus pembelajaran.

Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh Meidawati, dkk (2019) pembelajaran daring itu sendiri dapat dianggap sebagai pendidikan formal yang dikoordinasikan oleh sekolah di mana peserta didik dan pendidik (pengajar) berada di wilayah mandiri, sehingga membutuhkan transmisi media yang cerdas. kerangka kerja untuk menghubungkan keduanya dan menawarkan aset yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring bisa dimungkinkan dari mana saja dan kapan saja dengan mengandalkan aksesibilitas perangkat pendukung yang digunakan.

Pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan) adalah kerangka belajar tanpa tatap muka langsung di antara pendidik dan peserta didik namun diselesaikan secara online dengan media jaringan internet. Pendidik harus menjamin bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung, meskipun siswa berada di rumah. Pengaturannya, pendidik diharuskan memiliki pilihan untuk mengonfigurasi media pembelajaran sebagai pengembangan dengan menggunakan media internet (Mendikbud: 2020)

Hal ini sesuai Instruksi menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terhadap Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Rangka Waktu Krisis Penyebaran Penyakit *Covid-19* (Corona virus).

Dengan demikian pembelajaran berbasis daring merupakan pembelajaran berbasis inovasi teknologi yang seharusnya dapat dilakukan dari jarak jauh dengan memanfaatkan media *web*, misalnya media *internet*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan perangkat yang diharapkan dapat online dimana saja dan kapan saja seperti handphone, PC, PC, netbook, dan lain-lain. Kerangka pembelajaran berbasis web ini menggunakan banyak media online sebagai aplikasi seperti Classroom dan

Edmodo. Ada juga aplikasi yang bisa lebih dekat dan personal secara online, seperti Google Meet dan Zoom untuk memudahkan mahasiswa dan pengajar untuk terhubung dalam proses pembelajaran. Selain itu, media sosial juga kerap digunakan untuk pembelajaran daring seperti WhatsApp Gathering.

B. Fenomena pembelajaran daring

Pembelajaran internet/ daring tentu bukan hal lain yang dikenal dan diterapkan di sekolah saat ini. Ide pembelajaran ini sudah ada sejak berbagai bahasa dimulai dengan e, misalnya buku digital, e-learning, fasilitas e-research, e-instruction, e-library, e-installment, dll. Namun secara praktis, tidak semua instansi memanfaatkan aplikasi tersebut dalam siklus belajar. Bahkan, jumlah instansi yang menggunakan dan menjalankan aplikasi ini untuk pembelajaran internet jauh lebih sedikit.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia dan di semua negara di dunia ini mulai tahun 2020. Kondisi ini didorong oleh isu-isu dunia seiring merebaknya virus corona 2019. Antara efisien dan terpaksa menjadi intisari dari ide pembelajaran internet ini. Pada umumnya, banyak masalah terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Isu terkait kebergantungan pada aksesibilitas menjadi isu utama di beberapa kabupaten di Indonesia, khususnya di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Masalah yang dimaksud adalah masalah aksesibilitas daya listrik dan akses web di unit pada sebuah instansi pendidikan (Efendi Pohan:2020).

C. Manfaat pembelajaran daring .

Menurut Meidawati, dkk (2019), kelebihan pembelajaran daring adalah dapat menciptakan korespondensi dan percakapan yang produktif antara pendidik dan peserta didik, kedua peserta didik berkomunikasi dan berbicara antara satu peserta didik dengan yang lain tanpa melalui pendidik, ketiga, dapat bekerja sama antar peserta didik pendidik, dengan wali, empat media yang pas untuk ulangan maupun ujian, lima pendidik pasti dapat memberikan materi

kepada siswa berupa gambar dan video selain itu peserta didik juga dapat mengunduh materi yang ditampilkan, yang keenam dapat mempermudah bagi pendidik untuk membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga menghasilkan strategi pembelajaran yang efektif, misalnya, berlatih dengan Feedback terkait, menggabungkan latihan komunitas dengan pemahaman mandiri, menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan menggunakan peragaan dan permainan (Ghirardini, 2011).

Pembelajaran internet juga dapat mendorong peserta didik untuk diuji dengan hal-hal baru yang mereka dapatkan selama siklus pembelajaran, baik metode kolaborasi dalam pembelajaran maupun pemanfaatan media pembelajaran yang berbeda. Peserta didik juga secara alami, tidak hanya mendapatkan kemahiran dengan materi yang diberikan oleh pendidik, tetapi juga memahami tentang cara belajar itu sendiri.

D. Prinsip pembelajaran daring

Aturan pembelajaran daring ialah pelaksanaan pembelajaran yang signifikan, khususnya siklus pembelajaran yang disusun menuju kerja sama dan latihan pembelajaran. Pembelajaran tidak terfokus pada pemberian tugas belajar kepada peserta didik. Pengajar dan pelajar yang dididik harus konek dalam siklus pembelajaran internet learning (daring).

Sesuai Munawar (2013) dalam Padjar, dkk.(2019) rencana kerangka kerja pembelajaran daring harus mengacu pada 3 aturan yang harus dipenuhi, khususnya:

- 1) Kerangka pembelajaran harus sederhana sehingga tidak sulit untuk dipelajari.
- 2) Kerangka pembelajaran harus dibuat secara individual sehingga kerangka kerja tidak saling bergantung satu sama lain.
- 3) Kerangka kerja harus cepat selama waktu yang dihabiskan untuk menemukan materi atau menanggapi pertanyaan dari akibat kerangka kerja yang dibuat.

E. Kebijakan pembelajaran daring:

Pembelajaran daring di Indonesia dilakukan dengan aturan dan sistem yang berpusat pada peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring, pemerintah merumuskan dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran daring di masa pandemi Virus Corona 2019. Dasar hukum yang dimaksud adalah:

- 1) Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Covid-19*;
- 2) Perpres Nomor 12 Tahun 2020, Tentang penetapan bencana non alam Penyebaran Virus Corona (*Covid-19*) sebagai bencana Nasional.
- 3) Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. tahun 2020 tentang penetapan status keadaan darurat tertentu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona di Indonesia;
- 4) SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* di Satuan Pendidikan;
- 5) Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 46962/MPKA/HK/2020, Tentang Pembelajaran Online dan Bekerja dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Covid-19* di Perguruan Tinggi;
- 6) SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Virus Corona;
- 7) Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Tata Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya pencegahan penyebaran *COVID-19* di Instansi Pemerintah.

F. Syarat pembelajaran daring

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pembatasan penyelenggaraan pembelajaran daring. Batasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak dibebani dengan tuntutan untuk menyelesaikan semua pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas;
- 2) Pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa;
- 3) Berfokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk tentang *Covid-19*;
- 4) Tugas dan kegiatan disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta memperhitungkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah;
- 5) Bukti atau produk kegiatan pembelajaran dari rumah diberikan umpan balik kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kualitatif.

G. Media pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring pendidik tidak dibatasi oleh prinsip-prinsip dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis web yang akan digunakan. Namun, pendidik harus mengacu pada standar pembelajaran daring seperti yang digambarkan sebelumnya. Artinya media yang digunakan pengajar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sehingga interaksi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat.

Ada Beberapa platform dan media online yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring antara lain *E-learning*, *Edmodo*, *Skype*, *V-Class*, *Weber*, *Zoom*, *Google Class*, *Facebook live*, *You tube live*, *Webinar*, *schoology*, *What's up*, *Google Meet*, *email*, dan *messeger*.

3. Prestasi Belajar

A. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum dipaparkan mengenai prestasi belajar, terlebih dulu hendak dikemukakan tentang penafsiran prestasi. Kalau yang diartikan dengan prestasi ialah hasil yang sudah dicapai(Sudjana, 2016). Menurut Muhibbin Syah (2011),“ Prestasi merupakan tingkatan keberhasilan peserta didik menggapai tujuan yang sudah diresmikan dalam suatu program”. Prestasi itu tidak bisa jadi dicapai oleh seorang sepanjang dia tidak melaksanakan aktivitas dengan serius. Dengan demikian prestasi merupakan hasil yang sudah dicapai oleh seorang sehabis melaksanakan sesuatu pekerjaan/ kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar ialah sesuatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung sejauh hayat. Belajar diawali dari bayi hingga sejauh umur mereka (Muhibbin Syah :2011) . Bagi Oemar Hamalik(2009) belajar merupakan pergantian tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan serta pengalaman. Belajar yang dicoba oleh manusia tetap dilandasi dengan maksud baik. Belajar wajib dilaksanakan dengan terencana, direncanakan tadinya dengan struktur tertentu, sehingga proses belajar bisa terkontrol secara teliti. belajar merupakan sesuatu kegiatan ataupun sesuatu proses buat mendapatkan pengetahuan, tingkatkan ketrampilan, membetulkan sikap, perilaku serta mengokohkan karakter.(Suyono serta hariyanto, 2015: 9)

Ngalim Purwanto(2010) berpendapat bahwa ,“ Belajar merupakan sesuatu proses yang memunculkan terbentuknya sesuatu pergantian dan update dalam tingkah laku serta maupun kecakapan”. Prestasi belajar ialah perihal yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar sebab prestasi belajar ialah output dari proses. belajar semacam halnya yang dikatakan oleh Tohirin (2008),“ Prestasi belajar diperoleh dari apa yang sudah dicapai oleh peserta didik sehabis peserta didik melaksanakan aktivitas belajar”. Keberhasilan seseorang peserta didik dalam belajar bisa dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

Dimiyati serta Mudjiyono(2009) menarangkan kalau prestasi belajar merupakan tingkatan keberhasilan yang dicapai oleh siswa sehabis mengikuti sesuatu aktivitas pendidikan, di mana tingkatan keberhasilan tersebut setelah itu diisyarati dengan skala nilai berbentuk huruf ataupun kata atau simbol.

Nana Sudjana(2005), berkomentar kalau prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dipunyai siswa sehabis menerima pengalaman belajar. Pencapaian prestasi belajar merujuk kepada aspek kognitif, afektif serta psikomotor. Gagne(1985: 40) menerangkan kalau Prestasi Belajar dibedakan jadi lima aspek, ialah: keahlian intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, perilaku serta keahlian. Bagi Bloom dalam Suharsimi Arikunto(2005) kalau hasil belajar dibedakan jadi 3 aspek ialah kognitif, afektif serta psikomotorik.

Bersumber pada penjelasan di atas bisa disimpulkan kalau prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai seorang sehabis mengikuti aktivitas belajar

yang ditunjukkan dengan nilai yang berbentuk angka ataupun huruf dalam periode waktu tertentu.

Prestasi belajar yang dituangkan dalam wujud angka misalnya 10, 9, 8, serta seterusnya. Sebaliknya prestasi belajar yang dituangkan dalam wujud statement verbal misalnya, baik sekali, baik, lagi, kurang, serta sebagainya. Untuk mendapatkan prestasi/ hasil belajar yang baik wajib dicoba dengan baik serta pedoman metode yang pas. Tiap orang memiliki metode ataupun pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman ataupun metode yang satu sesuai digunakan oleh seseorang peserta didik, namun belum pasti sesuai buat peserta didik yang lain.

Perbandingan orang dalam perihal keahlian, kecepatan serta kepekaan dalam menerima modul pelajaran. Oleh sebab itu bukanlah terdapat sesuatu petunjuk yang tentu yang wajib dikerjakan oleh seseorang peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar. Namun aspek yang sangat memastikan keberhasilan belajar merupakan para peserta didik itu sendiri. Untuk bisa menggapai hasil belajar yang sebaik-baiknya wajib memiliki kerutinan belajar yang baik.

Keahlian intelektual siswa sangat memastikan keberhasilan siswa dalam mendapatkan prestasi. Untuk mengenali sukses tidaknya seorang dalam belajar hingga butuh dicoba sesuatu penilaian, tujuannya untuk mengenali prestasi yang diperoleh siswa sehabis proses belajar mengajar berlangsung.

B. Fungsi Prestasi Belajar

Bagi Zainal dalam Ngalim Purwanto(2003) prestasi memiliki sebagian fungsi utama antara lain:

- 1) Selaku penanda keberhasilan serta kuantitas pengetahuan yang sudah dipahami anak didik,
- 2) Selaku lambang pemuasan hasrat mau ketahui,
- 3) Selaku bahan data dalam inovasi pembelajaran. Dengan anggapan kalau prestasi belajar bisa dijadikan pendorong untuk anak didik dalam tingkatan ilmu pengetahuan serta teknologi, serta berfungsi selaku umpan balik(feed back) dalam tingkatan kualitas pembelajaran,

- 4) Selaku penanda intern serta ekstern dari sesuatu institusi pembelajaran. Penanda intern dalam makna kalau prestasi belajar bisa dijadikan tingkatan produktivitas sesuatu institusi pembelajaran. Penanda ekstern dalam makna kalau besar rendahnya prestasi belajar bisa dijadikan penanda tingkatan kesuksesan anak didik di warga, dan
- 5) Selaku penanda terhadap energi serap(kecerdasan) anak didik.

Dengan demikian berarti buat mengenali prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar buat menggapai indikator- indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Seseorang peserta didik dikatakan menguasai suatu apabila dia bisa membagikan uraian ataupun berikan penjelasan yang lebih rinci tentang perihal itu dengan memakai perkata sendiri. Uraian ialah jenjang keahlian berfikir yang setingkat lebih besar dari ingatan ataupun hafalan

Uraian ataupun komprehensi merupakan tingkatan keahlian yang mengharuskan teste sanggup menguasai makna ataupun konsep suasana dan pasti yang dipahaminya. Dalam perihal ini teste tidak cuma hafalan secara verbalis namun memahami konsep permasalahan ataupun kenyataan yang dinyatakan.(Purwanto, 2003: 44)

C. Aspek Yang Pengaruhi Prestasi Belajar

Realitas menunjukkan kalau prestasi belajar seorang bukanlah sama, namun sangat pariatif/ berbeda. Perbandingan ini bisa diakibatkan oleh bermacam aspek, yang secara garis besar bisa dibedakan jadi 2;

Pertama Aspek dari dalam diri seseorang(intrinsic) serta Kedua Aspek dari luar seorang(Extrinsic).

1) Sebagian Aspek dari dalam(Intrinsic)

a. Inteligensi

Ineteligensi merupakan keahlian buat berperan dengan mendapatkan sesuatu tujuan buat berfikir secara rasional, serta buat berhubungan dengan area disekitarnya secara memuaskan. Dari penafsiran ini bisa dikatakan kalau

aspek inteligensi menjadi berarti dalam proses belajar seorang guna menggapai prestasi belajarnya.

b. Motivasi

Motivasi merupakan motor penggerak yang mengaktifkan peserta didik untuk mengaitkan diri. Motivasi belajar merupakan totalitas energi penggerak di dalam diri peserta didik yang memunculkan aktivitas belajar, yang menjamin keberlangsungan dari aktivitas belajar serta berikan arah pada aktivitas belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu bisa tercapai.

Jadi sangat jelas kalau motivasi memiliki peranan berarti dalam menggapai prestasi belajar, sehingga butuh upaya buat menghidupkan motivasi dari seorang.

c. Sikap

Merupakan kecenderungan ataupun kesediaan seorang buat bertindak laku tertentu jika dia mengalami sesuatu rangsangan tertentu. Seorang mempunyai perilaku tertentu terhadap bermacam perihal secara baik positif ataupun negatif. Perilaku positif jadi opsi buat dibesarkan/ ditanamkan kepada seorang sehingga bisa berlagak positif terhadap rangsangan yang diterima yang pada gilirannya hendak memaksimalkan prestasi belajar yang maksimal.

d. Minat

Atensi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Komentar ini didukung oleh statment sebagian ahli yang berkata kalau: atensi merupakan kecenderungan yang pas buat mencermati serta memegang sebagian aktivitas yang diamati siswa dicermati terus menerus diiringi dengan rasa bahagia serta diperoleh sesuatu kepuasan. Atensi merupakan kecenderungan yang menetapkan buat rasa tertarik pada bidang- bidang tertentu serta merasa bahagia berkecimpung dalam bidang- bidang itu.

Seorang yang didorong oleh atensi serta merasa bahagia dalam belajar bisa mendapatkan prestasi belajar yang maksimal. Oleh sebab itu yang bisa diupayakan supaya siswa bisa berprestasi dengan baik butuh dibangkitkan atensi belajarnya.

e. Bakat

Bakat merupakan kapasitas seorang ataupun kemampuan hipotesis buat bisa melaksanakan sesuatu tugas dimana tadinya sedikit hadapi latihan ataupun sama sekali tidak mendapatkan latihan lebih dulu. Jadi bakat ialah kemampuan serta kecakapan pada sesuatu lapangan pekerjaan. Apabila kapasitas menemukan latihan yang mencukupi hingga kemampuan hendak tumbuh jadi kecakapan yang nyata.

f. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran dengan seluruh kekuatan atensi yang terdapat pada sesuatu suasana. Pemusatan benak ini bisa dibesarkan lewat latih.(Slameto, 2010: 55- 58)

2) Sebagian Aspek dari Luar(Extrinsic)

a) Aspek Keluarga

Aspek keluarga ikut pengaruhi pertumbuhan prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang awal serta utama yang diperoleh terdapat dalam keluarga. Jadi keluarga ialah salah satu sumber untuk anak buat belajar. Jika pelajaran yang diperoleh anak dari rumah tidak baik, mungkin diluar area keluarga anak jadi bandel serta begitu pula kebalikannya.

Pembelajaran informal serta resmi membutuhkan kerjasama antara orang tua dengan sekolah anaknya, ialah dengan mencermati pengalaman-pengalamannya serta menghargai usaha- usahanya. Orang tua pula wajib menampilkan kerjasamanya dalam metode anak belajar di rumah. Pembelajaran berlangsung seumur hidup berlangsung serta dilaksanakan dalam area rumah tangga, sekolah serta warga. Sebab itu pembelajaran merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, warga serta pemerintah.

b) Aspek Sekolah

Aspek ini menyangkut proses pendidikan yang diterima seorang dengan dorongan guru. Tata cara pendidikan yang diberikan sekolah sangat memastikan gimana anak bisa belajar mandiri dengan baik. Guru yang baik merupakan guru yang memahami kelas mempunyai keahlian serta memakai

tata cara pendidikan yang pas, ialah keahlian membelajarkan serta keahlian memilah perlengkapan bantu pembelajaran yang cocok dan keahlian menghasilkan suasana serta keadaan belajar.

Dengan tata cara pendidikan yang baik serta pas hendak bisa menarik atensi siswa, atensi siswa hendak tertuju pada bahan pelajaran, sehingga diharapkan siswa hendak bisa menggapai prestasi belajar.

c) Aspek Masyarakat

Warga ialah area pembelajaran ketiga setelah keluarga serta sekolah, yang pengaruhi anak dalam menggapai prestasi belajar yang baik. Anak haruslah bisa berhubungan dengan warga sekitarnya, sebab dari pengalaman yang dirasakan siswa dimasyarat banyak diperoleh ilmu yang bermanfaat untuk anak didik. Manusia wajar merupakan seseorang manusia yang berperan secara efisien, yang hingga pada taraf tertentu merasa senang serta menampilkan prestasi dibidang yang dianggapnya butuh, dia wajib pula bisa bertingkah laku dengan memikirkan norma serta batas yang terdapat dilingkungan setempat dia tinggal serta hidup. (Saiful Bahri, 1994: 82- 84)

D. Pengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar ialah hasil dari proses belajar yang berbentuk pengetahuan serta keahlian yang bisa diukur dengan tes. prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yakni:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek ialah pengetahuan ataupun ingatan, uraian, pelaksanaan, analisis, sintesis, serta penilaian.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan perilaku nilai yang terdiridari 5 aspek, ialah penerimaan, jawaban serta respon, evaluasi, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efisien tidak bisa dicoba tiap dikala sebab pergantian tingkah laku siswa bisa berganti sewaktu- waktu.
- 3) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keahlian serta keahlian berperan. Pengukuran ranah psikomotorik dicoba terhadap hasil- hasil belajar yang berbentuk penampilan. (Daryanto, 2012: 101- 104)

Bagi Sugihartono, dkk(2007) hasil pengukuran bisa berbentuk nilai ataupun angka yang menggambarkan keadaan ataupun realitas cocok dengan kualitas serta kuantitas kondisi yang diukur. Sugihartono, dkk(2007) menerangkan“ Dalam aktivitas belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan buat mengenali seberapa jauh pergantian tingkah laku siswa sesudah menghayati proses belajar. Hingga pengukuran yang dicoba guru lazimnya memakai tes selaku perlengkapan ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka maupun statment yang mencerminkan tingkatan kemampuan modul pelajaran untuk para siswa, yang lebih diketahui dengan prestasi belajar.” Sumadi Suryabrata(2006) menerangkan kalau hasil belajar Peserta didik dapat diukur dengan jalur:

- a. Membagikan tugas- tugas tertentu.
- b. Menanyakan sebagian perihal yang terpaut dengan pelajaran tertentu.
- c. Membagikan uji pada siswa setelah menjajaki pelajaran tertentu.
- d. Membagikan ulangan.

Bagi Syaiful serta Aswan(2013),“ Buat mengukur dan mengevaluasi tingkatan keberhasilan belajar bisa dicoba lewat uji prestasi belajar”. Uji prestasi belajar bisa digolongkan ke dalam tipe evaluasi berikut ini:

1. Uji formatif

Evaluasi ini digunakan buat mengukur satu ataupun beberapa pokok bahasan tertentu serta bertujuan mendapatkan cerminan tentang energi serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil uji ini dimanfaatkan buat membetulkan proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu(Sumadi Suryabrata: 2006)

2. Uji submatif

Uji submatif ini meliputi beberapa bahan pembelajaran tertentu yang sudah diajarkan, buat membetulkan proses belajar mengajar serta diperhitungkan dalam memastikan nilai rapor.

3. Uji sumatif

Uji ini diadakan buat mengukur energi serap siswa terhadap materi- materi yang sudah diajarkan dalam waktu satu semester serta buat menetapkan tingkatan ataupun taraf keberhasilan belajar siswa dalam sesuatu periode belajar tertentu. Hasil dari uji ini dimanfaatkan buat peningkatan kelas, menyusun peringkat(ranking) ataupun selaku dimensi kualitas sekolah.

Bersumber pada penjabaran di atas, bisa disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar merupakan sesuatu proses mengukur tingkatan kemampuan mata pelajaran yang dipunyai oleh siswa dengan memakai perlengkapan ukur uji yang hasilnya berbentuk angka ataupun huruf yang mencakup seluruh modul yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu.



BAB III

PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI DAN PRESTASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI SDN KALIBANTENG KULON 02 SEMARANG

A. Gambaran umum SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang

1. Profil SDN Kalibanteng kulon Semarang

SDN Kalibanteng Kulon 02 dikenal oleh masyarakat sebagai SDN Lebdosari karena terletak di Jl. Lebdosari VIII Nomor 1 Kalibanteng Kulon Semarang. Pada tahun 1970 berdirilah SDN Lebdosari 01 dan SDN Lebdosari 02. Pemberian nama SDN Lebdosari 01 dan SDN Lebdosari 02 dikarenakan memiliki dua rombongan belajar. Pada tahun 2007 Berubahlah nama SDN Lebdosari 01 dan Lebdosari 02 menjadi SDN Kalibanteng Kulon 02. Sekolah ini juga merupakan sekolah favorit di wilayah Kalibanteng Kulon dan di sekitarnya. Hingga saat ini SDN Kalibanteng Kulon 02 juga masih menjadi sekolah pilihan atau sekolah favorit bagi masyarakat sekitar.

Adapun batas geografisnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan jalan, sebelah barat berbatasan dengan sungai, sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga, dan sebelah timur berbatasan dengan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Semarang. Terletak di pusat kota semarang dimana akses menuju ke bandara juga sangat dekat kurang lebih hanya 11 menit dan dapat ditempuh dengan transportasi umum yang tersedia.

SDN Kalibanteng Kulon 02 terdiri dari 2 rombongan belajar, memiliki 12 ruang kelas yang terdiri dari 10 ruang kelas lantai 1 dan 2 ruang kelas berada dilantai 2, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 mushola, 1 perpustakaan, 1 kantin, 1 pendopo, 2 gudang barang, 3 kolam ikan, dan terdapat TK PGRI 11 di dalam sekolah. Demikianlah sedikit gambaran atau sejarah singkat SDN Kalianteng Kulon 02, semoga dapat bermanfaat.

2. Struktur Kurikulum

Tabel 1
Struktur Kurikulum
SDN Kalibanteng Kulon 02

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	5	5	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
5.	Matematika	5	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI dan EKSTRAKURIKULER						
1	Pramuka						
2	Tari						
3	UKS						
4	Baca Tulis Alqur'an						
5	Paduan suara						
6	Rebana						
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		32	34	36	38	38	38

3. Kalender Pendidikan

a. Penetapan Kalender Pendidikan

- 1) Permulaan tahun pelajaran merupakan bulan Juli tiap tahun serta berakhir pada bulan Juni tahun selanjutnya.
- 2) Hari libur sekolah diresmikan bersumber pada Keputusan Menteri Pembelajaran Nasional, serta/ ataupun Menteri Agama dalam perihal yang terpaut dengan hari raya keagamaan
- 3) Hari libur spesial menjajaki kebijakan Dinas Pembelajaran Kota Semarang.

4. Ketuntasan Belajar

Penentuan ketuntasan belajar minimum(KKM) bersumber pada syarat selaku berikut:

- 1) Ketuntasan minimum buat segala kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan serta kompetensi keahlian ialah 2. 66(B-)
- 2) Buat KD- KD yang ada pada KI- 3 serta KI- 4, partisipan didik dinyatakan tuntas belajar apabila menampilkan pencapaian nilai $\geq 2. 66$ dari hasil uji formatif.
- 3) Buat KD pada KI- 1 serta KI- 2, ketuntasan seseorang partisipan didik dilihat dari perilaku segala muatan pelajaran, bila profil perilaku partisipan didik secara universal terletak pada jenis baik(B) bagi standar yang diresmikan satuan pembelajaran yang bersangkutan hingga dia dinyatakan tuntas.
- 4) Implikasi dari ketuntasan belajar tersebut merupakan selaku berikut:
 - a. Buat KD pada KI- 3 serta KI- 4: diberikan remedial individual cocok dengan kebutuhan kepada partisipan didik yang mendapatkan nilai kurang dari 2. 66;
 - b. Buat KD pada KI- 3 serta KI- 4: diberikan peluang buat melanjutkan pelajarannya ke KD selanjutnya kepada partisipan didik yang mendapatkan nilai 2. 66 ataupun lebih dari 2. 66; dan
 - c. Buat KD pada KI- 3 serta KI- 4: diadakan remedial klasikal cocok dengan kebutuhan apabila lebih dari 75% partisipan didik mendapatkan nilai kurang dari 2. 66.

- d. Buat KD pada KI- 1 serta KI- 2, partisipan didik yang secara universal profil perilakunya belum berkategori baik, hingga dicoba pembinaan secara holistik(sangat tidak oleh guru kelas, muatan pelajaran, guru BK, serta orang tua). Secara jelas ditunjukkan oleh tabel di berikut ini:

Tabel. 2

No	Kompetensi dasar	Capaian		Tindakan	Keterangan
		Individual	Rata-rata kelas		
1	KI. 3 dan KI. 4	< 2,66		Remidial secara individual	
			< 2,66 (75% siswa)	Remidial secara klasikal	
		≥ 2,66	≥ 2,66	Melanjutkan ke KD berikutnya	
2	KI. 1 dan KI. 2	< Baik		Pembinaan	

- 5) KKM dibutuhkan supaya guru mengenali kompetensi yang telah serta belum dipahami secara tuntas. Guru mengenali secepat bisa jadi kesusahan partisipan didik, sehingga pencapaian kompetensi yang kurang maksimal bisa lekas diperbaiki. Apabila kesusahan bisa ditemukan secepat bisa jadi, partisipan didik tidak pernah merasa frustrasi, kehabisan motivasi, serta kebalikannya partisipan didik merasa menemukan atensi yang maksimal serta dorongan yang berharga dalam proses pembelajarannya. Buat memastikan ketuntasan belajar ditetapkan semacam pada tabel berikut:

Table 3

Predikat	Nilai Kompetensi		
A	4	4	SB
A-	3,66	3,66	
B+	3,33	3,33	B
B	3	3	
B-	2,66	2,66	
C+	2,33	2,33	C
C	2	2	
C-	1,66	1,66	
D+	1,33	1,33	K
D	1	1	

Sedangkan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah atau belum tuntas menguasai suatu kompetensi dasar dapat dilihat dari posisi nilai yang diperoleh berdasarkan tabel konversi berikut:

Table 4

Konversi nilai akhir		Predikat (Pengetahuan dan Keterampilan)	Sikap
Skala 0 – 100	Skala 1 – 4		
86 – 100	4	A	SB
81 – 85	3,66	A-	
76 – 80	3,33	B+	B
71 – 75	3	B	
66 – 70	2,66	B-	
61 – 65	2,33	C+	C
56 – 60	2	C	
51 – 55	1,66	C-	
46 – 50	1,33	D+	K
0 – 45	1	D	

Table 5
Kriteria Ketuntasan Minimal Sd Kalibanteng Kulon 02 Tahun Pelajaran
2020/2021

No	Muatan Pelajaran	KKM/Kelas						KKM Sekolah
		1	2	3	4	5	6	
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	71	71	71	71	75	75	65
2	Pendidikan Kewarganegaraan	71	71	71	71	75	75	65
3	Bahasa Indonesia	75	72	70	70	70	70	65
4	Matematika	68	68	68	68	65	70	65
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	70	65	70	65
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	67	65	70	65
7	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	75	75	75	75	75	75	65
8	Seni Budaya dan Prakarya	75	75	75	75	75	75	65
9	Bahasa Jawa	65	65	65	65	65	70	65

5. Fasilitas serta Prasarana

Keberadaan fasilitas serta prasarana pembelajaran absolut diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga wajib dipadati keberadaannya. Dalam penunjang fasilitas, SDN Kali banteng kulon Semarang 02 mendata seluruh kebutuhan fasilitas serta prasarana lewat forum rapat pengurus, guru, komite, serta wali murid, lewat forum tersebut hendak teridentifikasi kebutuhan yang wajib dipadati serta didistribusikan cocok dengan alokasi pemanfaatannya serta ditangani oleh waka kurikulum SDN Kali banteng kulon Semarang 02. Sehabis fasilitas serta prasarana terpenuhi seluruh pengguna baik para guru, partisipan didik serta segala aktivitas akademik SDN Kali banteng kulon Semarang 02 apalagi warga wajib bersama-sama melindungi serta menjaga supaya fasilitas serta prasarana SDN Kali banteng kulon Semarang 02 tidak rusak. Ada pula keadaan fasilitas serta prasarana SDN Kali banteng kulon Semarang 02 dapat dilihat pada tabel di dasar ini.

Tabel .6 Sarana Pra Sarana Sdn Kalibanteng Kulon 02 Semarang

No	Jenis prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang Kondisi Baik	Jumlah ruang Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	12	12	
2	R. Guru	1	1	-
3	R. Kepala Sekolah	1	1	-
4	Musholah	1	1	-
5	Perpustakaan	1	1	-
6	Kantin	1	1	-
7	Pendopo	1	1	-
8	Gudang Barang	2	2	-
9	Kolam Ikan	3	3	-
10	R. Tata Usaha	1	1	
11	Tempat olahraga	1	1	-
12	R. Lainnya	-	-	-

B. Uji validitas dan Reabilitas pembelajaran daring PAI

1. Uji Validitas pembelajaran daring PAI

Dalam uji validitas angket dibawah ini, peneliti menggunakan SPSS program versi 21, kuisioner tentang pembelajaran daring PAI peserta didik dengan hasil uji coba kuisioner pada 30 responden yang telah penulis ambil dari kelas IV dan V SDN Kali banteng kulon 02 Semarang Maka hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Validitas Pembelajaran Daring PAI

No.item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	.392*	0,361	Valid
2	.553**	0,361	Valid
3	0.281	0,361	Tidak Valid
4	.642**	0,361	Valid

5	.400*	0,361	Valid
6	-0.027	0,361	Tidak Valid
7	.423*	0,361	Valid
8	0.228	0,361	Valid
9	.719**	0,361	Valid
10	.379*	0,361	Valid
11	0.248	0,361	Tidak Valid
12	.514**	0,361	Valid
13	.650**	0,361	Valid
14	.647**	0,361	Valid
15	0.312	0,361	Tidak Valid
16	.800**	0,361	Valid
17	.472**	0,361	Valid
18	.435*	0,361	Valid
19	.697**	0,361	Valid
20	.598**	0,361	Valid
21	0.342	0,361	Tidak Valid
22	.496**	0,361	Valid
23	0.238	0,361	Tidak Valid
24	.733**	0,361	Valid
25	.766**	0,361	Valid
26	0.269	0,361	Tidak Valid
27	.672**	0,361	Valid
28	.609**	0,361	Valid
29	.402*	0,361	Valid
30	.554**	0,361	Valid

Dari hasil uji coba validitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa uji validitas kuisisioner Pembelajaran Daring PAI dengan jumlah 30 pernyataan hasilnya adalah terdapat 23 item pernyataan yang valid dan 7 item pernyataan yang tidak valid yaitu item pernyataan nomor 3,6,11,15,21,23 dan 26. Hal ini berdasarkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361) pada taraf signifikan 5% dinyatakan valid, sedangkan r hitung yang lebih kecil dari r tabel dinyatakan tidak valid. Maka dari itu nomor item yang tidak valid, 3,6,11,15,21,23 dan 26. pernyataan pada kuisisioner pembelajaran daring PAI harus penulis hilangkan dari angket, sehingga angket yang digunakan untuk memperoleh data adalah kuisisioner yang sudah valid.

2. Uji Reliabilitas Pembelajaran Daring PAI

Uji reliabilitas kuesioner pembelajaran daring PAI, penulis menggunakan program SPSS versi 21. Dari hasil uji coba kuesioner pada 30 responden atau yang penulis ambil dari peserta didik kelas IV dan V SDN Kali banteng kulon Semarang 02 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 8

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	30

Tabel.9

Kuesioner	<i>Cronbach's Alpha</i>	R tabel	Keterangan
Pembelajaran Daring PAI	0,869	0,361	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angket yang telah diuji cobakan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Maka dari itu berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai cronbach alpha lebih besar daru r tabel (0,869)

Data tentang pembelajaran daring PAI SDN kali banteng kulon semarang 02 dapat diperoleh dari kuesioner atau angket. Peneliti memberikan kuesioner kepada peserta didik SDN kali banteng kulon 02 yang berjumlah 30 peserta didik atau responden. Angket berisi informasi pembelajaran daring PAI , termasuk yang berikut ini:

Tabel .10 Variabel Pembelajaran daring PAI

Variable	Indicator	pertanyaan
Pembelajaran Daring PAI	Mahir internet dalam teknisnya	13. Apakah anda muda menerima pembelajaran PAI melalui daring?
		30. Apakah anda Selalu tepat waktu saat masuk Zoom Meeting Google Meet ?
	Belajar secara mandiri dalam proses pembelajaran	1. Apakah anda tertarik untuk mengikuti pembelajaran lewat daring ?
		4. Selama pelajaran PAI berlangsung apakah suasana zoom mething / daring menyenangkan bagi anda ?
		7. Apakah anda tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran PAI secara daring?
		8. Apakah anda mengikuti pelajaran PAI walaupun cara penyajian yang disampaikan guru kurang menarik ?
		18. Apakah anda senang belajar bersama dengan teman-teman di zoom meeting ?
	Mendapat pemahaman dalam proses pembelajaran	9. Apakah anda siap menjawab dari pertanyaan guru PAI tentang pelajaran yang disampaikan ?
		20. Apakah guru anda menyenangkan dalam menyampaikan pelajaran PAI ?
		29. Apakah cara guru menyampaikan pelajaran PAI menarik perhatian anda ?
Prestasi Belajar PAI	Kognitif : a. memahami pelajaran pendidikan agama Islam	14. Pahami kah anda dengan pelajaran PAI yang disampaikan guru melalui daring?
		22. Apakah anda mudah mengerjakan tugas dari guru PAI anda ?
	b. mengungkapkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan	24. Apakah anda selalu siap menjawab pertanyaan dari guru tentang pelajaran PAI yang disampaikan ?
	c. memenuhi target minimal belajar yang sudah ditentukan	5. Apakah anda menyelesaikan tugas PAI yang diberikan guru anda?
	Afektif : Memberikan respon atau tanggapan	2. Apakah anda senang setiap mendapatkan tugas dari guru?
		10. Bila hasil ulangan PAI yang anda peroleh baik, apakah anda lebih giat untuk belajar?

	Psikomotorik: Melakukan tindakan secara alami.	16. Apakah anda menyukai pelajaran PAI ?
		19. Apakah anda bersemangat jika pelajaran PAI ?
		17. Apakah anda menegur sapa kepada guru PAI dimanapun berada ?
		25. Apakah anda tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran PAI ?
		27. Apakah anda selalu senang mendapat tugas PAI ?
		28. Apakah anda selalu mengikuti pelajaran walaupun cara penyampaian yang disampaikan guru kurang menarik ?

Angket diatas terdiri dari 23 item pertanyaan yang masing-masing mempunyai lima pilihan jawaban sebagai berikut :

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang
- Tidak pernah

Dari masing-masing pilihan jawaban positif tersebut telah diberi skor yaitu:

- Pilihan jawaban selalu diberikan skor 5
- Pilihan jawaban Sering diberikan skor 4
- Pilihan jawaban Kadang-kadang diberikan skor 3
- Pilihan jawaban Jarang diberikan skor 2
- Pilihan jawaban Tidak Pernah diberikan skor 1

C. Data Angket Pembelajaran Daring SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang tahun pelajaran 2020/2021

Data tentang Pembelajaran Daring PAI di SDN Kali banteng Kulon Semarang 02 Tahun Pelajaran 2020/2021 diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan melalui Google Form kepada responden yaitu peserta didik kelas IV dan Kelas V yang berjumlah 30 Peserta didik.

- a. Jawaban A mendapat nilai 5
- b. Jawaban B mendapat nilai 4
- c. Jawaban C mendapat nilai 3
- d. Jawaban D mendapat nilai 2
- e. Jawaban E mendapat nilai 1

(Eko Putro : 2012)

Untuk menentukan nilai kuantitatif Pembelajaran daring PAI dengan menunjukkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan rumus frekuensi jawa

Tabel.11
Presentase jawaban responden tentang pembelajaran daring PAI SDN Kali banteng kulon 02 Semarang

No.item	Jawaban					Presentase					N
	SL	SR	KK	JR	TP	SL	SR	KK	JR	TP	
1	13	5	11	0	1	43,3%	16,6%	36,6%	0%	3,3%	30
2	23	6	0	1	0	76,6%	20%	0%	3,3%	0%	30
4	20	4	5	2	0	66,6%	13,3%	16,6%	6,6%	0%	30
5	25	3	2	0	0	83,3%	9,9%	6,6%	0%	0%	30
7	16	2	8	3	1	53,3%	6,6%	26,6%	10%	3,3%	30
8	18	7	2	2	1	60%	23,3%	6,6%	6,6%	3,3%	30
9	21	4	2	3	0	70%	13,3%	6,6%	10%	0%	30
10	29	1	0	0	0	96,6%	3,3%	0%	0%	0%	30
12	18	3	8	1	0	60%	10%	26,6%	3,3%	0%	30
13	11	5	11	2	1	36,6%	16,6%	36,6%	6,6%	3,3%	30
14	18	5	6	1	0	60%	16,6%	20%	3,3%	0%	30
16	24	4	2	0	0	80%	13,3%	6,6%	0%	0%	30
17	15	5	7	0	3	50%	16,6%	23,3%	0%	10%	30
18	20	2	8	0	0	66,6%	6,6%	26,6%	0%	0%	30

19	23	4	2	1	0	76,6%	13,3%	6,6%	3,3%	0%	30
20	21	5	4	0	0	70%	16,6%	13,3%	0%	0%	30
22	13	6	9	2	0	43,3%	20%	30%	6,6%	0%	30
24	20	3	6	1	0	66,6%	10%	20%	3,3%	0%	30
25	24	4	2	0	0	80%	13,3%	6,6%	0%	0%	30
27	22	5	3	0	0	73,3%	16,6%	10%	0%	0%	30
28	18	6	6	0	0	60%	20%	20%	0%	0%	30
29	18	8	4	0	0	60%	26,6%	13,3%	0%	0%	30
30	23	4	2	1	0	76,6%	13,3%	6,6%	3,3%	0%	30

Berikut rumus presentase yang digunakan untuk menghitung total presentase dari jumlah perjawabannya:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah Jawaban

N= Jumlah sampel

Data tentang pembelajaran daring PAI di SDN Kalibanteng kulon 02 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 juga diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada responden yaitu peserta didik kelas IVB dan VB di SDN Kalibanteng kulon 02 Semarang yang berjumlah 30 peserta didik.

Dari masing-masing pilihan jawaban positif tersebut telah diberi skor yaitu:

- Jawaban A (Selalu) mendapat nilai 5
- Jawaban B (Sering) mendapat nilai 4
- Jawaban C (Kadang-kadang) mendapat nilai 3
- Jawaban D (Jarang) mendapat nilai 2
- Jawaban E (Tidak Pernah) mendapat nilai 1

Tabel 12

Data Angket Tentang Pembelajaran Daring Siswa SDN Kalibanteng Kulon 02

No	NAMA	JAWABAN					NILAI					SKOR TOTAL
		SL	SR	KK	JR	TP	A=5	B=4	C=3	D=2	E=1	
1	CALISTA NABILA M.	21	0	2	0	0	105	0	6	0	0	111
2	RIZKI ARDIANTO	17	0	4	0	2	85	0	12	0	2	99
3	ALFIAN RIZKY W.	6	8	3	5	1	30	32	9	10	1	82
4	FAHRI REHAN A.	18	3	0	2	0	90	12	0	4	0	106
5	FAIDA ANAILA ARFA	19	1	3	0	0	95	4	9	0	0	108
6	AQIL AZKA A.	3	6	14	0	0	15	24	42	0	0	81
7	AKKA ADAKHIL M.N.S	16	1	4	1	1	80	4	12	2	1	99
8	SUCI RAHMAWATI	5	2	16	0	0	25	8	48	0	0	81
9	BESTIAN REYNER S.	23	0	0	0	0	115	0	0	0	0	115
10	FAWWAZ FIRJATULLOH	16	4	2	1	0	80	16	6	2	0	104
11	SATRIA RAFFI M.	15	5	1	1	1	75	20	3	2	1	101
12	SALVIRA NURIKA J	10	5	3	5	0	50	20	9	10	0	89
13	M. FIKRI A	19	0	3	1	0	95	0	9	2	0	106
14	ASSYIFA R.M	8	7	3	3	2	40	28	9	6	2	85
15	ABU HASAN AL A	20	3	0	0	0	100	12	0	0	0	112
16	DINDA AGUSTINA A	6	7	10	0	0	30	28	30	0	0	88
17	KEVIN DEVANO PUTRA	20	1	2	0	0	100	4	6	0	0	110
18	SOFFI AYUNINGTIAS ASIH	21	1	1	0	0	105	4	3	0	0	112
19	GRACIA NANDINI T	17	5	1	0	0	85	20	3	0	0	108
20	AHMAD HAIKAL	14	6	3	0	0	70	24	9	0	0	103
21	ERLANGGA WIRAYUDA P.	20	1	2	0	0	100	4	6	0	0	110
22	I VIVA LA GLORIA	16	4	2	1	0	80	16	6	2	0	104
23	IRVAN DWI SAPUTRA	17	3	2	0	1	85	12	6	0	1	104
24	ALMIRA NATHANIA AZMI	15	5	3	0	0	75	20	9	0	0	104
25	ANISA NATHANIA KHAIRI	1	8	10	4	0	5	32	30	8	0	75
26	AURA PUTRI NABILA	16	2	5	0	0	80	8	15	0	0	103
27	MAHESA BERIL N.	13	5	3	2	0	65	20	9	4	0	98
28	MAHENDRA BAGUS S.T.	19	1	3	0	0	95	4	9	0	0	108
29	PUSPA YUNIAR N. S.	16	6	1	0	0	80	24	3	0	0	107

30	VICTORIA AZZAHRA N.S.	23	0	0	0	0	115	0	0	0	0	115
	JUMLAH											3028
	NILAI TERTINGGI											115
	NILAI TERENDAH											72
	RATA-RATA											100.93

D. Data Nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI SDN Kalibanteng Kulon 02 semarang tahun Pelajaran 2020/2021

Adapun data tentang prestasi belajar PAI SDN Kalibanteng Kulon 02 semarang tahun Pelajaran 2020/2021 diperoleh dari data guru kelas IV B dan VB yang meliputi Nilai harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

Table 13
Data Nilai Prestasi Pendidikan Agama Islam Sdn Kalibanteng Kulon Semarang

NO	NAMA	Harian	PTS	PAS	JUMLAH	RATA-RATA
1	CALISTA NABILA M.	87	94	98	279	91
2	RIZKI ARDIANTO	79	91	80	250	82
3	ALFIAN RIZKY W.	77	79	75	231	77
4	FAHRI REHAN A.	87	92	82	261	87
5	FAIDA ANAILA ARFA	88	94	79	261	87
6	AQIL AZKA A.	90	93	79	262	88
7	AKKA ADAKHIL M.N.S	94	93	97	284	94
8	SUCI RAHMAWATI	87	92	77	257	86
9	BESTIAN REYNER S.	88	79	85	252	85
10	FAWWAZ FIRJATULLOH	82	76	75	233	79
11	SATRIA RAFFI M.	94	92	78	263	89
12	SALVIRA NURIKA J	85	82	70	237	80
13	M. FIKRI A	94	89	94	277	93
14	ASSYIFA R.M	83	75	75	233	79
15	ABU HASAN AL A	93	87	97	276	92
16	DINDA AGUSTINA A	86	89	94	269	89
17	KEVIN DEVANO PUTRA	83	80	89	252	84
18	SOFFI AYUNINGTIAS ASIH	91	94	94	279	93
19	GRACIA NANDINI T	85	91	77	253	85
20	AHMAD HAIKAL	84	100	100	284	95
21	ERLANGGA WIRAYUDA P.	93	100	97	290	96

22	I VIVA LA GLORIA	87	94	97	277	91
23	IRVAN DWI SAPUTRA	89	93	100	282	93
24	ALMIRA NATHANIA AZMI	87	75	91	253	85
25	ANISA NATHANIA KHAIRI	86	75	75	236	80
26	AURA PUTRI NABILA	78	76	75	229	77
27	MAHESA BERIL N.	88	86	92	266	89
28	MAHENDRA BAGUS S.T.	86	96	100	281	92
29	PUSPA YUNIAR N. S.	86	89	85	260	87
30	VICTORIA AZZAHRA N.S.	89	98	91	278	92



BAB IV

**ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
DI SDN KALIBANTENG KULON 02 SEMARANG**

A. Analisis Pendahuluan

Teknik analisis korelasi adalah teknik analisis statistic mengenai hubungan antara 2 variabel atau lebih. (Supardi dan Darwyan syah : 2009)

Tujuan dari teknik analisa korelasi adalah (Supardi dan Darwyan syah : 2009 ,106) :

1. Membuktikan apakah benar antara satu variabel dengan lainnya ada hubungan
2. Menjawab pertanyaan apakah hubungan antar variabel itu hubungannya kuat, cukup atau lemah
3. Memperoleh kejelasan apakah hubungan antar variabel tersebut merupakan hubungan yang berarti atau meyakinkan

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis korelasi sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesa baik hipotesa nol (H_0) maupun hipotesa alternatif (H_a)
- b. Memilih dan menentukan sampel penelitian
- c. Membuat tabel distribusi frekuensi yang terdiri dari kolom X, kolom Y, dan kolom X^2 , kolom Y^2 dan kolom XY
- d. Memasukkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian kedalam tabel bantu korelasi
- e. Menghitung koefisien korelasi dengan formulasi statistic yang telah ditetapkan
- f. Melakukan uji signifikan korelasi dengan uji "t"
- g. Melakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan membandingkan dengan tabel intepretasi.
- h. Mengitung koefisien determinasi dan memberi inerpretasi.

1. Analisis Data Pembelajaran Daring PAI SDN Kali banteng Kulon 02 Semarang

Data analisis yang peneliti gunakan dalam analisis ini merupakan data hasil kuesioner Pembelajaran daring PAI SDN Kali banteng kulon Semarang 02, berikut ini

Tabel.14
Pembelajaran Daring PAI SDN Kalibanteng Kulon Semarang 02

No	NAMA	JAWABAN					NILAI					SKOR TOTAL
		SL	SR	KK	JR	TP	A=5	B=4	C=3	D=2	E=1	
1	CALISTA NABILA M.	21	0	2	0	0	105	0	6	0	0	111
2	RIZKI ARDIANTO	17	0	4	0	2	85	0	12	0	2	99
3	ALFIAN RIZKY W.	6	8	3	5	1	30	32	9	10	1	82
4	FAHRI REHAN A.	18	3	0	2	0	90	12	0	4	0	106
5	FAIDA ANAILA ARFA	19	1	3	0	0	95	4	9	0	0	108
6	AQIL AZKA A.	3	6	14	0	0	15	24	42	0	0	81
7	AKKA ADAKHIL M.N.S	16	1	4	1	1	80	4	12	2	1	99
8	SUCI RAHMAWATI	5	2	16	0	0	25	8	48	0	0	81
9	BESTIAN REYNER S.	23	0	0	0	0	115	0	0	0	0	115
10	FAWWAZ FIRJATULLOH	16	4	2	1	0	80	16	6	2	0	104
11	SATRIA RAFFI M.	15	5	1	1	1	75	20	3	2	1	101
12	SALVIRA NURIKA J	10	5	3	5	0	50	20	9	10	0	89
13	M. FIKRI A	19	0	3	1	0	95	0	9	2	0	106
14	ASSYIFA R.M	8	7	3	3	2	40	28	9	6	2	85
15	ABU HASAN AL A	20	3	0	0	0	100	12	0	0	0	112
16	DINDA AGUSTINA A	6	7	10	0	0	30	28	30	0	0	88
17	KEVIN DEVANO PUTRA	20	1	2	0	0	100	4	6	0	0	110
18	SOFFI AYUNINGTIAS ASIH	21	1	1	0	0	105	4	3	0	0	112
19	GRACIA NANDINI T	17	5	1	0	0	85	20	3	0	0	108
20	AHMAD HAIKAL	14	6	3	0	0	70	24	9	0	0	103
21	ERLANGGA WIRAYUDA P.	20	1	2	0	0	100	4	6	0	0	110
22	I VIVA LA GLORIA	16	4	2	1	0	80	16	6	2	0	104
23	IRVAN DWI SAPUTRA	17	3	2	0	1	85	12	6	0	1	104
24	ALMIRA NATHANIA AZMI	15	5	3	0	0	75	20	9	0	0	104

25	ANISA NATHANIA KHAIRI	1	8	10	4	0	5	32	30	8	0	75
26	AURA PUTRI NABILA	16	2	5	0	0	80	8	15	0	0	103
27	MAHESA BERIL N.	13	5	3	2	0	65	20	9	4	0	98
28	MAHENDRA BAGUS S.T.	19	1	3	0	0	95	4	9	0	0	108
29	PUSPA YUNIAR N. S.	16	6	1	0	0	80	24	3	0	0	107
30	VICTORIA AZZAHRA N.S.	23	0	0	0	0	115	0	0	0	0	115
	JUMLAH											3028
	NILAI TERTINGGI											115
	NILAI TERENDAH											75
	RATA-RATA											100.93

Langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan pembelajaran daring PAI menjadi sangat baik, baik, kurang baik tidak baik, sangat tidak baik. (Sugiono;2013) Maka dari itu peneliti mencari interval terlebih dahulu seperti berikut ini:

$$I = \frac{\text{range (R)}}{\text{jumlah interval}} \quad (\text{Nazir, 2013: 335})$$

Keterangan :

I = interval

R (range) = nilai tertinggi – nilai terendah

Adapun jika dimasukan kedalam rumus seperti berikut ini:

$$I = \frac{\text{range (R)}}{\text{jumlah interval}}$$

$$I = \frac{\text{Jumlah tertinggi} - \text{jumlah terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$I = \frac{115 - 75}{5}$$

$$I = \frac{40}{5} = 8$$

Jadi lebar interval yaitu 8. Maka didapatkan adalah data onterval pembelajaran daring PAI berikut ini:

Tabel.15 Interval pembelajaran daring PAI

No	Interval	kategori	Kode
1	108-115	Sangat Baik	A
2	99-107	Baik	B
3	89-98	Kurang Baik	C
4	82-88	Tidak baik	D
5	75 -81	Sangat tidak baik	E

**Tabel.16
Distribusi Frekuensi Pembelajaran
Daring PAI**

No.	Interval	X	F	FX	Presentase	Keterangan
1	108-115	111.5	10	1115	33%	Sangat Baik
2	99-107	103	12	1236	40%	Baik
3	89-98	93.5	2	187	7%	Kurang Baik
4	82-88	85	3	255	10%	Tidak baik
5	75-81	78	3	234	10%	Sangat tidak baik
	Jumlah	471	30	14130	100%	

Berikut rumus presentase yang digunakan untuk menghitung total presentase dari masing-masing jawaban:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n: frekuensi

N: jumlah frekuensi

Pada data tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dari 30 responden atau peserta didik yang telah dijadikan sampel oleh peneliti memiliki pernyataan yang berbeda-beda tentang pembelajaran daring dapat dilihat berikut ini:

- a. Pernyataan dalam pelaksanaan pembelajaran daring PAI memiliki intensitas sangat baik ada 10 responden atau pesera didik, dengan presentase 33% dari N 30.
- b. Pernyataan dalam pelaksanaan pembelajaran daring PAI memiliki intensitas baik ada 12 responden atau pesera didik, dengan presentase 40% dari N 30.
- c. Pernyataan dalam pelaksanaan pembelajaran daring PAI memiliki intensitas kurang baik ada 2 responden atau pesera didik, dengan presentase 7% dari N 30.
- d. Pernyataan dalam pelaksanaan pembelajaran daring PAI memiliki intensitas tidak baik ada 3 responden atau pesera didik, dengan presentase 10% dari N 30.
- e. Pernyataan dalam pelaksanaan pembelajaran daring PAI memiliki intensitas sangat tidak baik ada 3 responden atau pesera didik, dengan presentase 10% dari N 30.

2. Analisis Data Prestasi Belajar PAI Peserta didik Kelas IV dan V di SDN Kali banteng kulon Semarang 02

Untuk menganalisis hasil penelitian prestasi belajar PAI SDN Kalibanteng Kulon 02 semarang tahun Pelajaran 2020/2021, peneliti memperoleh dari data guru kelas IVB dan VB yang meliputi Nilai harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, adapun datanya sebagai berikut:

Tabel.17

Data Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SDN Kalibanteng Kulon 02

Semarang

NO	NAMA	Harian	PTS	PAS	JUMLAH	RATA-RATA
1	CALISTA NABILA M.	87	94	98	279	91
2	RIZKI ARDIANTO	79	91	80	250	82
3	ALFIAN RIZKY W.	77	79	75	231	77
4	FAHRI REHAN A.	87	92	82	261	87
5	FAIDA ANAILA ARFA	88	94	79	261	87
6	AQIL AZKA A.	90	93	79	262	88
7	AKKA ADAKHIL M.N.S	94	93	97	284	94
8	SUCI RAHMAWATI	87	92	77	257	86
9	BESTIAN REYNER S.	88	79	85	252	85
10	FAWWAZ FIRJATULLOH	82	76	75	233	79
11	SATRIA RAFFI M.	94	92	78	263	89
12	SALVIRA NURIKA J	85	82	70	237	80
13	M. FIKRI A	94	89	94	277	93
14	ASSYIFA R.M	83	75	75	233	79
15	ABU HASAN AL A	93	87	97	276	92
16	DINDA AGUSTINA A	86	89	94	269	89
17	KEVIN DEVANO PUTRA	83	80	89	252	84
18	SOFFI AYUNINGTIAS ASIH	91	94	94	279	93
19	GRACIA NANDINI T	85	91	77	253	85
20	AHMAD HAIKAL	84	100	100	284	95
21	ERLANGGA WIRAYUDA P.	93	100	97	290	96
22	I VIVA LA GLORIA	87	94	97	277	91
23	IRVAN DWI SAPUTRA	89	93	100	282	93
24	ALMIRA NATHANIA AZMI	87	75	91	253	85
25	ANISA NATHANIA KHAIRI	86	75	75	236	80
26	AURA PUTRI NABILA	78	76	75	229	77
27	MAHESA BERIL N.	88	86	92	266	89
28	MAHENDRA BAGUS S.T.	86	96	100	281	92
29	PUSPA YUNIAR N. S.	86	89	85	260	87
30	VICTORIA AZZAHRA N.S.	89	98	91	278	92
	JUMLAH					2519
	Nilai Tertinggi					96
	Nilai Terendah					77
	Nilai Rata-rata siswa					83.975

Langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan prestasi belajar PAI menjadi sangat baik, kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Maka dari itu peneliti mencari interval terlebih dahulu seperti berikut ini:

$$I = \frac{\text{range } (R)}{\text{jumlah interval}} \quad (\text{Nazir, 2013: 335})$$

Keterangan :

I = interval

R (range) = nilai tertinggi – nilai terendah

Adapun jika dimasukan kedalam rumus seperti berikut ini:

$$I = \frac{\text{range } (R)}{\text{jumlah interval}}$$

$$I = \frac{\text{Jumlah tertinggi} - \text{jumlah terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$I = \frac{96 - 77}{5}$$

$$I = \frac{19}{5} = 3.8 \quad \text{dibulatkan menjadi 4}$$

Jadi lebar interval yaitu 4. Maka didapatkan adalah data onterval prestasi belajar pendidikan agama islam berikut ini:

Tabel .18 interval prestasi belajar PAI

No	Interval	Kategori	Kode
1	92-96	Sangat Baik	A
2	87-91	Baik	B
3	82-86	Kurang Baik	C
4	79-83	Tidak baik	D
5	74-78	Sangat tidak baik	E

Tabel.19
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PAI
Peserta didik kelas IV dan V SDN Kali
banteng kulon 02 Semarang

No.	Interval	X	F	FX	Presentase	Keterangan
1	92-96	94	9	846	30%	Sangat Baik
2	87-91	89	9	801	30%	Baik
3	82-86	84	6	504	20%	Kurang Baik
4	77-81	79	6	474	20%	Tidak baik
5	72-76	74	0	0	0%	Sangat tidak baik
	Jumlah	420	30	2625	100%	

Berikut rumus presentase yang digunakan untuk menghitung total presentase dari prestasi belajar PAI ::

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n: frekuensi

N: jumlah frekuensi

Pada data tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dari 30 responden atau peserta didik yang telah dijadikan sampel oleh peneliti memiliki nilai yang berbeda-beda pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat dilihat berikut ini:

- a. Dari nilai pendidikan agama islam yang memiliki intensitas sangat baik ada 9 responden atau peserta didik, dengan presentase 30% dari N 30.
- b. Dari nilai pendidikan agama islam yang memiliki intensitas baik ada 9 responden atau peserta didik, dengan presentase 30% dari N 30.

- c. Dari nilai pendidikan agama islam yang memiliki intensitas kurang baik ada 6 responden atau peserta didik, dengan presentase 20% dari N 30.
- d. Dari nilai pendidikan agama islam yang memiliki intensitas tidak baik ada 6 responden atau peserta didik, dengan presentase 30% dari N 30.
- e. Dari nilai pendidikan agama islam yang memiliki intensitas sangat tidak baik ada 0 responden atau peserta didik, dengan presentase 0% dari N 30.

B. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan analisis yang bertujuan untuk mencari tahu seberapa adakah pengaruh dari variabel X (keterampilan komunikasi guru) dengan variabel Y (hasil belajar fiqih peserta didik). Analisis ini merupakan lanjutan dari analisis pendahuluan. Hasil analisis uji hipotesis ini yang akan menyatakan bahwa penelitian tersebut dapat diterima atau tidaknya.

Uji hipotesis ini peneliti menggunakan SPSS versi 21. Kemudian mencari nilai korelasi antara variabel X dan Y dengan $n = 30$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05% atau 5% dengan asumsi jika nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis (H_a) diterima. Disini peneliti menggunakan rumus PPMC (*Person Product Moment Correlation*). Dimana data yang sudah diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Koefisien Korelasi Variabel X dan Y

No.Res	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	111	91	10101	12321	8281
2	99	82	8118	9801	6724
3	82	77	6314	6724	5929
4	106	87	9222	11236	7569
5	108	87	9396	11664	7569
6	81	88	7128	6561	7744
7	99	94	9306	9801	8836
8	81	86	6966	6561	7396
9	115	85	9775	13225	7225

10	104	79	8216	10816	6241
11	101	89	8989	10201	7921
12	89	80	7120	7921	6400
13	106	93	9858	11236	8649
14	85	79	6715	7225	6241
15	112	92	10304	12544	8464
16	88	89	7832	7744	7921
17	110	84	9240	12100	7056
18	112	93	10416	12544	8649
19	108	85	9180	11664	7225
20	103	95	9785	10609	9025
21	110	96	10560	12100	9216
22	104	91	9464	10816	8281
23	104	93	9672	10816	8649
24	104	85	8840	10816	7225
25	75	80	6000	5625	6400
26	103	77	7931	10609	5929
27	98	89	8722	9604	7921
28	108	92	9936	11664	8464
29	107	87	9309	11449	7569
30	115	92	10580	13225	8464
Jumlah	3028	2617	264995	309222	229183

Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Sugiyono, 2012)

Dimana : r = Korelasi *product moment*

n = banyaknya pasangan data x dan y

$\sum x$ = total dari jumlah variabel x

$\sum y$ = total dari jumlah variabel y

$\sum xy$ = total hasil perkalian antara variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = total dari jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = total dari jumlah kuadrat variabel y

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r = \frac{30 (264995) - (3028)(2617)}{\sqrt{(30.309222) - (3028)^2 (30.229183 - (2617)^2)}}$$

$$r = \frac{7949850 - 7924276}{\sqrt{(9276660) - (9168784) (6875490 - (6848689)}}$$

$$= \frac{25574}{\sqrt{(107876) (26801)}}$$

$$= \frac{25574}{\sqrt{(2891184676)}}$$

$$= \frac{25574}{53769,737548179}$$

$$= 0,4756206961$$

Dibulatkan menjadi **0,476**

Dan pada hasil SPSS dibawah berikut ini :

Tabel22.Pearson Correlations SPSS

		Pembelajaran daring	prestasi belajar PAI
Pembelajaran daring	Pearson Correlation	1	.476**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	30	30
prestasi belajar PAI	Pearson Correlation	.476**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas telah didapatkan bahwasannya nilai r hitung sebesar 0,476. Sedangkan nilai r tabel untuk $N = 30$ adalah 0,361. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan antara Pembelajaran daring mata pelajaran PAI dengan prestasi belajar pendidikan agama islam peserta didik di SDN Kali banteng kulon 02 Semarang.

C. Analisis Lanjutan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diatas ditarik kesimpulan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan antara Pembelajaran daring mata pelajaran PAI dengan prestasi belajar pendidikan agama islam peserta didik di SDN Kali banteng kulon 02 Semarang.. Adanya hubungan dalam penelitian kali ini disebabkan beberapa hal, yaitu :

1. Hasil dari kuesioner menyatakan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran PAI mendapatkan hasil yang “sangat baik”, yaitu sebesar 33% untuk hasil prestasi belajar pendidikan agama islam 30%. Sedangkan kategori hasil “baik” pembelajaran daring mata pelajaran PAI mendapatkan 30% untuk prestasi belajar PAI nya 30% hal tersebut menandakan adanya pengaruh antara pembelajaran daring mata pelajaran PAI dengan prestasi belajar PAI.
2. Dari analisis item pernyataan nomor 13 yang berbunyi “Apakah anda merasa kesulitan menerima pembelajaran PAI melalui daring?.” didapatkan hasil bahwa yang menjawab “selalu” berjumlah 1 orang dengan prasantase yaitu sebanyak 3,3%, untuk jawaban “Sering” berjumlah 2 orang dengan presentase 6,6%, untuk jawaban “kadang-kadang”

11 orang dengan presentase 36,5%, untuk jawaban “jarang” 5 orang dengan prosentase 16,6%, dan untuk jawaban “tidak pernah” 11 orang dengan prosentase 36,5% hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak merasa kesulitan dengan pembelajaran secara daring untuk mata pelajaran PAI.

3. Dari analisis item pernyataan nomor 22 yang berbunyi “apakah anda kesulitan jika ada tugas dari guru PAI anda?”, didapatkan hasil bahwa yang menjawab “selalu” tidak ada yakni 0 dengan prosentase 0%, untuk jawaban “sering” 2 orang dengan prosentase 6,6%, untuk jawaban “kadang-kadang” 9 orang dengan prosentase 30%, untuk jawaban “jarang” 6 orang dengan prosentase 20% , untuk jawaban “tidak pernah “ 13 orang dengan prosentase 43,3%, hal ini menandakan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan tugas mata pelajaran PAI nya.
4. Dari analisis item pernyataan nomor 14 yang berbunyi “Pahamkah anda dengan pelajaran PAI yang disampaikan guru melalui daring?”, didapatkan hasil bahwa yang menjawab “selalu” 18 orang dengan prosentase 60%, untuk jawaban “sering” 5 orang dengan prosentase 16,6%, untuk jawaban “kadang-kadang” 6 orang dengan prosentase 20%, untuk jawaban “jarang” 1 orang dengan prosentase 3,3% , untuk jawaban “tidak pernah “ tidak ada yakni 0 dengan prosentase 0%, hal ini menunjukkan peserta didik mampu memahami pembelajaran secara daring untuk mata pelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SDN Kali banteng kulon 02 Semarang bisa dikategorikan “baik” dilihat dari hasil angket pembelajaran daring yang memperoleh hasil sebesar 40% dari 30 responden
2. Dilihat dari data nilai harian , PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) dari guru kelas IVB dan VB, yang kemudian penulis jadikan sampel menyatakan bahwa prestasi belajar pendidikan agama islam peserta didik di SDN Kali banteng kulon 02 Semarang bisa dikategorikan “sangat baik” Karena memperoleh hasil sebesar 30% dari 30 responden.
3. Ada hubungan yang signifikan antara Pembelajaran daring mata pelajaran PAI dengan prestasi belajar pendidikan agama islam peserta didik di SDN Kali banteng kulon 02 Semarang dikarenakan nilai r hitung (**0,476**) lebih besar dari r tabel (**0,361**).

B. Saran

Dari analisa yang telah menghasilkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti akan mencoba untuk memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Kepala sekolah dan Guru-guru di SDN Kali banteng kulon 02 Semarang sebaiknya meningkatkan kerjasama yang baik dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran daring di samping itu guru PAI harus lebih menjaga dan meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar secara daring supaya prestasi peserta didik lebih meningkat karena mudah memahami pembelajaran daring .
2. Pihak sekolah SDN Kali banteng kulon 02 Semarang harus meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik dalam pendampingan pembelajaran daring, agar mereka merasa diperhatikan dalam proses pembelajaran .

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, (2015). *Al-Qur'an dan terjemahannya*, didownload dari www.quran.kemenag.go.id
- Arifin, Muhammad.(1991). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*,(Edisi Revisi), Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakri, Sama'un. (2005). *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Darajat, Zakiyah.(2014) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mujiyono, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi Pohan, Albert.(2020) *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Eko Putro, Wijoyoko. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini,Usman. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, Pengelolah Web. (2020). *kemendikbud terbitkan pedoman penyelenggaraan belajar*, Diakses pada 23 November 2020, dari <http://www.kemdikbud.go.id>
- Kementrian Pedidikan dan Kebudayaan.(2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia / KBBI Daring*, Diakses pada 23 November 2020, dari <http://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono.(2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Matondang, Zulkifli.(2009). *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, Bandung: Rosada Karya.

- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nizar, Samsul, dan Rahmayulis.(2001) *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Utama.
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim.(2003). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*, Maluku: Kalam Mulia.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono, Dkk (2007) *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif , kualitatif dan R& D)*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukamto. (2004). *Pembelajaran Jarak Jauh: Strategi Pembelajaran Dosen di Tengah Pandemi Covid-19*. (Makalah Seminar Diskusi Priodik Dosen, IAIN Jember,2020) Diakses dari,<http://lpm.iain-jember.ac.id>
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet Ke-11, Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi dan Darwan Syah, (2009). *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta: Diadit Media.
- Suryabrata, Sumardi (2006). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sutrisno. (2015). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekat Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful bahri, Djamarah dan Azwan Zain.(2013) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful bahri, Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Prestasi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful bahri, Djamari. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Thoha, Chabib. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. (2008). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SDN KALI BANTENG KULON 02 SEMARANG

Variable	Indicator	No Soal
Pembelajaran Daring PAI	Mahir internet dalam teknisnya	13
		30
	Belajar secara mandiri dalam proses pembelajaran	1
		4
		7
		8
		18
	Mendapat pemahaman dalam proses pembelajaran	9
		20
		29
Prestasi Belajar PAI	Kognitif : a. memahami pelajaran pendidikan agama Islam	14
		22
	b. mengungkapkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan	24
	c. memenuhi target minimal belajar yang sudah ditentukan	5
	Afektif : Memberikan respon atau tanggapan	2
		10

		16 19
	Psikomotorik: Melakukan tindakan secara alami.	17 25 27 28



Lampiran 2

LEMBAR ANGKET PENELITIAN
(melalui google form)

NAMA :.....

KELAS:.....

NOMOR ITEM	SL	SR	KK	JR	TP
1. Apakah anda tertarik untuk mengikuti pembelajaran lewat daring ?					
2. Apakah anda senang setiap mendapatkan tugas dari guru?					
4. Selama pelajaran PAI berlangsung apakah suasana zoom mething / daring menyenangkan bagi anda ?					
5. Apakah anda menyelesaikan tugas PAI yang diberikan guru anda?					
7. Apakah anda tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran PAI secara daring?					
8. Apakah anda mengikuti pelajaran PAI walaupun cara penyajian yang disampaikan guru kurang menarik ?					
9. Apakah anda siap menjawab dari pertanyaan guru PAI tentang pelajaran yang disampaikan ?					
10. Bila hasil ulangan PAI yang anda peroleh baik, apakah anda lebih giat untuk belajar?					
13. Apakah anda mudah menerima pembelajaran PAI melalui daring?					
14. Pahamiakah anda dengan pelajaran PAI yang disampaikan guru melalui daring?					
16. Apakah anda menyukai pelajaran PAI ?					
17. Apakah anda menegur sapa kepada guru PAI dimanapun berada ?					

18. Apakah anda senang belajar bersama dengan teman-teman di zoom meeting ?					
19. Apakah anda bersemangat jika pelajaran PAI ?					
20. Apakah guru anda menyenangkan dalam menyampaikan pelajaran PAI ?					
22. Apakah anda Mudah mengerjakan tugas dari guru PAI anda ?					
24. Apakah anda selalu siap menjawab pertanyaan dari guru tentang pelajaran PAI yang disampaikan ?					
25. Apakah anda tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran PAI ?					
27. Apakah anda selalu senang mendapat tugas PAI ?					
28. Apakah anda selalu mengikuti pelajaran walaupun cara penyampaian yang disampaikan guru kurang menarik ?					
29. Apakah cara guru menyampaikan pelajaran PAI menarik perhatian anda ?					
30. Apakah anda Selalu tepat waktu saat masuk Zoom Meeting Google Meet ?					

Keterangan : Angket diatas terdiri dari 23 item pertanyaan yang masing-masing mempunyai lima pilihan jawaban sebagai berikut :

- Selalu (Skor 5)
- Sering (Skor 4)
- Kadang-kadang (Skor 3)
- Jarang (Skor 2)
- Tidak pernah (Skor 1)

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 4

14.01      36

<https://docs.google.com/forms>  

ANGKET PENELITIAN PAI

Pertanyaan Jawaban **109** Poin total: 0

109 jawaban 

Menerima jawaban 

Ringkasan **Pertanyaan** Individual

< 1 dari 109 >

Lampiran 5

14.02 📶 📷

📶 📶 📶 4G 📶 🔋 37

<https://docs.google.com/forms> 10 📶

📄 🗨️ ▶️ ⋮ 👤

Angket Ke-2 Penelitian PAI

Pertanyaan Jawaban 98

98 jawaban + ⋮

Menerima jawaban ☒

Ringkasan Pertanyaan Individual

< 1 dari 98 >

🖨️ 🗑️

Jawaban tidak dapat diedit

Lampiran 6

Gambar 1. Bersama Ibu Sugiwanti , S.Pd (Kepala Sekola SDN Kal-Kul 02)



Lampiran 7

Gambar 2. Bersama Bapak Teguh Saputra S.Pd (Guru PAI Kelas IV dan V B)



DATA MAHASISWA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Dzulfikar

Tempat, Tgl Lahir : Demak, 29 November 1990

NIM : 31501700084

Jurusan : Tarbiyah

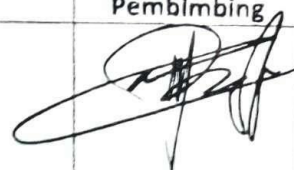
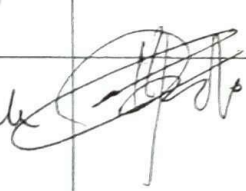
Alamat : Jl-lebdosari Rt 8/2 Kalibanteng Kulon -
Semarang barat

No. Telp / HP : 085225477745

Dosen Pembimbing : Dr. Susiyanto, SE., M.Aq.

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Daring mata-
Pelajaran PAI Terhadap Prestasi
Belajar Pendidikan Agama Islam
Peserta Didik di SDN kali-
banteng Kulon 02 Semarang

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA

No	Hari, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing
1	23/11 ²⁰ Senin	- sistem / metode - Penempatan Rumus - kerangka pemikiran - statistik. t-test / p. moment	
2	14/1 2021	- perbaiki bab I minor. - lanjut bab II & III plus instrumen	
3	8/6/2021	Pemeriksaan Bab I & II	
4	8/6/2021	- Bab II perlu banyak parafrase - susuaikan kerangka	

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA**

Hari, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing
30/7 2021	ACC	online

